

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEGARUHI PENGEMBANGAN
USAHA KOPERASI PENGUSAHA BATU BATA MITRA MULIA
DI KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK**



OLEH:

JAMSIAH
10671004770

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN USAHA KOPERASI PENGUSAHA BATU BATA MITRA MULIA DI KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensif Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru**



OLEH:

**JAMSIAH
10671004770**

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM PEKANBARU
RIAU
2010**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN USAHA KOPERASI PENGUSAHA BATU BATA MITRA MULIA DIKECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK

Pada dasarnya koperasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Maka pengusaha dan tenaga kerja yang tergolong rakyat kecil dan lemah dalam berbagai hal lemah dalam organisasi dan manajemen, lemah dari modal serta teknologi sudah selayaknya mendapat perlindungan dan pembinaan dari pemerintah agar mereka dapat tumbuh berkembang menjadi suatu kekuatan dalam pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandasi kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992).

Dalam penelitian ini, adapun perumusan masalah yang diangkat adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia dikecamatan bunga raya kabupaten siak. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan pengusaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia.

Dari hasil pembahasan dan penelitian pada Koperasi pengusaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia dapat diambil kesimpulan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia dikecamatan bunga raya kabupaten siak.

Untuk itu penulis menyarankan sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan beberapa hal yaitu hasil dari penelitian secara parsial menunjukkan hanya terdapat satu variabel dependen yaitu faktor modal, dengan demikian maka diharapkan kepada koperasi pengusaha batu bata mitra mulia dikecamatan bunga raya kabupaten siak agar memperhatikan faktor lainnya seperti sumber daya manusia, teknologi dan manajemen agar bias meningkatkan perkembangan usaha dimasa yang akan datang.

Kata kunci : Modal, Sumber Daya Manusia, Teknologi, Manajemen.

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
II. 1 Pengertian Koperasi.....	11
II. 2 Koperasi berdasarkan Syariah Islam	12
II. 3 Jenis-jenis Koperasi.....	14
II. 4 Perkembangan Koperasi.....	16
II. 5 Manajemen Modal Kerja.....	20
II. 6 Strategi dan keunggulan Koperasi.....	23
II. 7 Faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Koperasi.....	25
II. 8 Model Penelitian.....	38
II. 9 Hipotesis Penelitian	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
III. 1 Lokasi.....	40
III. 2 Jenis dan Sumber Data	40
III. 3 Teknik Pengumpulan Data	40
III. 4 Populasi dan Sampel	41
III. 5 Variabel Penelitian	41

III. 6 Metode Analisis Data	41
1. Pengujian Kualitas Data	42
2. Uji Normalitas Data.....	42
III. 7 Pengujian Asumsi Klasik.....	43
1. Uji Autokorelasi.....	43
2. Uji Multikolinearitas	44
III. 8 Pengujian Hipotesis.....	45
1. Uji Parsial (Uji t)	46
2. Uji Simultan (Uji F)	46
3. Koefisien Determinan	47
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
IV. 1 Sejarah Singkat Koperasi Mitra Mulia	48
IV. 2 Struktur Organisasi	49
IV. 3 Aktivitas Koperasi	55
IV. 4 Keadaan Geografis.....	55
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
V. 1 Identitas Responden	57
V. 2 Tanggapan Responden	59
V. 3 Metode Pengujian Kualitas Data	76
1. Uji Reliabilitas.....	76
2. Uji Validitas	77
3. Uji Normalitas Data Penelitian.....	80
V. 4 Uji Asumsi Klasik	83
a. Uji Multikolinearitas	83
b. Uji Heteroskedastisitas.....	84
c. Uji Autokorelasi	84
V. 5 Hasil Uji Regresi Berganda.....	85
1. Uji Secara Parsial (Uji T)	87
2. Uji Secara Simultan (Uji F)	88

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

VI. 1 Kesimpulan	90
VI. 2 Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandasi kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992).

Sedangkan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 digariskan bahwa perekonomian Indonesia di susun secara bersama dan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Yang kemudian di tegaskan di dalam penjelasan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 ayat 1 bahwa bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah Koperasi. Sedangkan dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat dinyatakan bahwa koperasi harus di gunakan sebagai salah satu wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.

Era krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997 menyebabkan banyak industri besar tumbang. Hal ini membuka mata pemerintah Indonesia berkaitan dengan timpangnya struktur usaha (industri) yang terlalu memihak pada industri besar. Pada era reformasi (*pasca krisis*) terjadi kondisi sebaliknya, yaitu terjadi euphoria berkaitan dengan pengembangan koperasi. Banyak sekali usaha pemerintah (*terutama dana*) yang dicurahkan untuk pengembangan sektor ini (dana Jaring Pengaman Sosial, kredit lunak dari Bank Pemerintah, program pendampingan usaha dan sebagainya).

Pada dasarnya koperasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Sektor usaha ini merupakan lapangan bagi kegiatan ekonomi bagi jutaan penduduk Indonesia dewasa ini dan masa yang akan datang. Maka pengusaha dan tenaga kerja yang tergolong rakyat kecil dan lemah dalam berbagai hal, lemah dalam organisasi dan manajemen, lemah dari modal dan sebagainya sudah selayaknya mendapatkan perlindungan dan pembinaan dari pemerintah agar mereka dapat tumbuh berkembang menjadi suatu kekuatan dalam pembangunan ekonomi, karena peran sektoral yang sangat besar sudah layak pertumbuhannya diperhatikan.

Perkembangan suatu usaha biasanya akan menyebabkan perubahan pada jumlah modal yang digunakan dimana pada awalnya modal yang digunakan sedikit dengan meningkatnya jumlah produksi akan menyebabkan modal meningkat dan salah satu sumber modal yang digunakan oleh para pengusaha industri kecil adalah dari pinjaman kredit usaha kecil yang diperoleh dari koperasi melalui ekonomi kerakyatan.

Pemerintah mendesak pembangunan infrastruktur ekonomi kerakyatan di berbagai daerah. Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk memudahkan aksesibilitas permodalan oleh masyarakat, pemasaran hasil, penjaminan modal masyarakat dan pembinaan bisnis masyarakat atau konsultan yang berorientasi pada pengembangan koperasi. Misalnya lembaga keuangan non bank seperti balai usaha mandiri terpadu (BUMT) yang langsung menyentuh masyarakat infrastruktur lainnya yang perlu dibangun adalah Bank perkeriditan rakyat (BPR), perusahaan daerah (Perusda) yang menjamin permodalan dan menangani

pemasaran hasil koperasi dan pusat inkubator usaha kecil (Pinbuk).(Riau Pos, 29 Desember 2003).

Dengan demikian usaha masyarakat diharapkan akan berkembang, karena modal ada, manajemen yang handal, sumber daya manusia yang mantap serta teknologi yang canggih, penjamin ada yang menampung hasilnya dan dipasarkan lebih lanjut. Kondisi ini akan menguatkan sistem ekonomi rakyat, menyusul berkembangnya koperasi yang mantap.

Koperasi termasuk industri yang mengolah hasil-hasil pertanian dan industri rumah tangga, sehingga perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang mandiri, mampu dalam meningkatkan menyediakan barang dan jasa baik dalam pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk peningkatan produksi nasional, Indonesia menghadapi berbagai persoalan antara lain jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang kurang. Menyadari persoalan tersebut, pemerintah Indonesia berusaha sekuat mungkin untuk mengatasinya dengan menitik beratkan pembangunan pada sektor riil, dimana sektor riil ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan dalam bentuk koperasi yang digalakkan pemerintah tersebut masih menghadapi kendala yang disebabkan lemahnya pembinaan faktor intern adalah kelemahan dibidang sumber daya manusia, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen. Dan faktor ekstern berupa iklim usaha yang kurang kondusif yang menimbulkan persaingan tidak sehat, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dalam rangka meningkatkan pengembangan koperasi maka perlu diadakan pembinaan dan pengembangannya. Di sektor industri, koperasi mempunyai andil yang cukup tinggi, terutama dari pemerataan kesempatan berusaha dan perluasan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan.

Setiap kegiatan usaha bagaimanapun bentuknya selalu berorientasi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga makin lama usaha yang di kelolanya akan tetap terjaga keberadaannya dan bahkan tumbuh dan berkembang menjadi besar. Jika kita melihat keberhasilan pengusaha besar pada dasarnya mereka bukanlah beranjak dan langsung menjadi pengusaha besar, umumnya dirintis dari usaha kecil. Namun berkat pengalaman mengelola usahanya dan didukung kemampuan membaca peluang usaha serta dengan perencanaan yang baik, maka usaha kecil dapat berkembang menjadi besar dan maju.

Melihat industri batu bata yang begitu cepat perkembangannya yang berada di Kabupaten Siak. Peranan dari batu bata di Kecamatan bunga raya di Kabupaten Siak sangat penting bagi kemajuan perekonomian daerah karena sektor batu bata memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja dan juga peningkatan pendapatan masyarakat secara lebih merata serta memiliki kemampuan memanfaatkan bahan lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

Pengembangan batu bata perlu diberi kemudahan baik dalam permodalan, perizinan serta ditingkatkan keterkaitannya dengan industri yang berskala besar secara efisien dan saling menguntungkan melalui pola kemitraan dalam usaha untuk meningkatkan peran dan kedudukannya dalam pembangunan industri.

Batu bata yang memiliki nilai ekonomi (nilai tambah) yang tinggi masih perlu perbaikan dalam pengelolannya. Hal ini diperlukan jika produk yang dihasilkan dapat berkompetitif dan mempunyai ciri khas yang berkualitas dan ditangani oleh orang-orang yang berjiwa kewirausahaan yang bisa melihat peluang usaha yang seluas-luasnya.

Setiap jenis usaha yang dilakukan hendaknya mempunyai manajemen yang baik, sumber daya manusia yang handal, modal yang mencukupi untuk menjalankan usaha dan memerlukan teknologi yang canggih untuk memperlancar jalannya usaha serta mempercepat proses produksi sehingga mencapai tujuan dari usaha itu sendiri untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Adapun industri batu bata termasuk industri kerajinan serta industri rumah tangga perlu lebih didorong dan dibina menjadi usaha yang makin berkembang dan efisien. Sehingga mampu mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta perbedaan pengusaha kecil, pengusaha menengah, bidang industri dilakukan dengan memberi kemudahan akses dalam permodalan, informasi, teknologi pelatihan, pemasaran dan perlindungan dari persaingan yang tidak sehat.

Siak sebagai kota yang terdiri dari 13 Kecamatan yaitu Kecamatan Siak, Kecamatan Mempura, Kecamatan Bunga raya, Kecamatan Kandis, Kecamatan Sungai mandau, Kecamatan Minas, Kecamatan Tualang, Kecamatan Koto gasip, Kecamatan Lubuk dalam, Kecamatan Dayun, Kecamatan Kerinci kanan, Kecamatan Sungai apit, Kecamatan Sabak auh. Salah satu jenis industri kecil yang ada di Kabupaten Siak adalah industri Batu Bata merah yang dibuat dengan bahan

baku tanah liat dan menggunakan lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan mesin. Industri ini merupakan jenis industri yang menghasilkan batu bata sebagai bahan pembuatan bangunan yang sangat dibutuhkan.

Batu bata merupakan bahan bangunan yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan perumahan, pabrik, dan sarana lainnya, selain harga yang relatif murah batu bata ini mudah diperoleh sebagai banyak terdapat pabrik pembuat batu bata, sehingga masyarakat mudah mendapatkannya. Banyak pabrik batu bata merupakan bertanda bahwa banyak pula permintaan akan batu bata dan juga mudahnya persediaan bahan baku tanah liat dan tenaga kerja sehingga usaha ini dapat digunakan dengan baik.

Industri batu bata merupakan industri kecil yang diusahakan semenjak turun temurun dan merupakan industri andalan rumah tangga, sebab industri batu bata selain dapat meningkatkan pendapatan keluarga juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi para tenaga kerja yang belum bekarja. Di Kabupaten Siak industri batu bata ini sangat berkembang pesat hal ini dapat ditinjau dari pertambahan setiap tahun baik dari segi unit usaha, pemakaian tenaga kerja dan juga produksinya

Untuk mengetahui perkembangan industri batu bata di Kabupaten Siak Kecamatan bunga raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.1
Perkembangan Usaha Batu Bata
Koperasi Usaha Batu Bata Mitra Mulya
Tahun 2005-2009

Tahun	Jumlah (Unit Usaha)	Tenaga Kerja (Orang)	Produksi (000 buah)
2005	69	360	27.500
2006	85	423	32.000
2007	114	584	32.500
2008	118	618	34.000
2009	133	750	36.000

Sumber Data : Koperasi Pengusaha Batu Bata Mitra Mulya (Tahun : 2009).

Dari tabel diatas dapat kita lihat perkembangan industri batu bata dimana pada tahun 2005 berjumlah 69 unit, dengan penggunaan tenaga kerja sebanyak 360 orang dan produksi batu bata sebanyak 27.500.000 buah dan pada tahun 2006 meningkat menjadi 85 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 423 orang dan bisa memproduksi sebanyak 32.000.000 buah batu bata. Peningkatan terus terjadi hingga tahun 2009 dimana jumlah unit usaha batu bata yang berada di Kecamatan Bunga Raya sudah mencapai 133 unit usaha, tenaga kerja 750 orang dan produksi sebanyak 36.000.000 buah.

Semakin berkembangnya industri batu bata di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak tidak sedikit penyerapan atau pemakaian tenaga kerja yang di gunakan untuk melaksanakan pekerjaan, baik pekerjaan untuk mengaduk tanah liat, mencetak menjadi batu bata, mengeringkan, membakar dan sebagai pengangkut serta modal yang mencukupi untuk menjalankan usaha tersebut.

Dipilihnya sentra industri batu bata sebagai sasaran pembinaan dengan sistem sentra yang berlokasi di Kecamatan bunga raya dengan pertimbangan : batu bata memiliki nilai artistik yang tinggi, sehingga potensi pasarnya sangat luas.

Dengan pertimbangan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat dalam bentuk skripsi dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN USAHA KOPERASI PENGUSAHA BATU BATA MITRA MULIA DI KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK”**

I. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak”

I. 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagian Akademik

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan ilmu ekonomi dan sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi pembelajaran ilmu ekonomi.

2. Bagi Koperasi

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan berdasarkan hasil penelitian dan memperluas landasan teoritis dan melakukan survey di lapangan sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang usaha batu bata dalam hal mengembangkan usaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

I. 4. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan pembahasan mengenai hal diatas, maka penulis membahas permasalahan diatas kedalam VI (Enam) bab dan masing-masing bab ini akan di bagi pula menjadi sub-sub bagian, dari masing-masing bab dapat diringkas sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan dari penelitian dan akan dijelaskan secara garis besar tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan membahas uraian secara teori, terutama telaah pustaka yang meliputi pengertian modal, sumber daya manusia, teknologi dan manajemen serta pengaruhnya terhadap usaha batu bata, dan yang terakhir adalah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisikan metode penelitian yang nantinya akan menguraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini mencakup sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi dan aktifitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai hasil penelitian yang berhubungan dengan variable penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan dan saran-saran sebagai masukan yang dikemukakan atas dasar analisis yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II. 1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandasi kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992).

Sedangkan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 digariskan bahwa perekonomian Indonesia di susun secara bersama dan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Yang kemudian di tegaskan di dalam penjelasan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 ayat 1 bahwa bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah Koperasi. Sedangkan dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat dinyatakan bahwa koperasi harus di gunakan sebagai salah satu wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.

Menurut Dr. Mohammad Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong (Arifin S dan Halomoan T, 2001 : 17).

Sedangkan menurut Prof. Soeriatmadja dalam kuliahnya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia memberikan definisi koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia. Dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara suka rela masuk, untuk

sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggung jawab bersama (Hendrojogi, 2002 : 22).

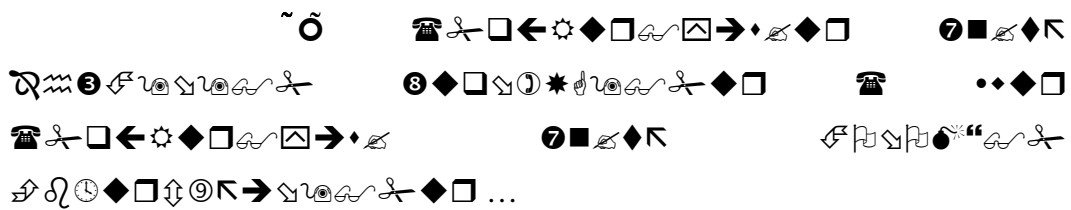
Prof. marvin A. Schaars seorang guru besar dari Universitas of Wisconsin, Madison USA mengatakan: “Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara suka rela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau atas dasar biaya” (Firdaus, 2004 : 39).

Di Indonesia pengertian koperasi menurut Undang-Undang Koperasi tahun 1967 No.2 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah sebagai berikut: ”koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan (Anoraga, 2007:4).

II. 2. Koperasi Berdasarkan Syari’ah Islam

Koperasi disebut pula *Syirkah Ta’awuniyah* (personal tolong menolong). Dikaji dari segi definisinya koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya, bila ada keuntungan dan kerugian dibagi rata sesuai dengan besarnya modal yang ditanam.

Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara’ karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan dan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, maka hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara’. Di dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman :



Artinya : *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan* (QS. Al-Maidah ayat 2)

Berdasarkan ayat diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah SWT maka koperasi sebagai salah satu bentuk tolong menolong, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong dalam kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna (*haqa tuqatih*).

Didalam salah satu hadist yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Anas bin Malik R.A berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda:

Artinya : *“Tolonglah saudaramu yang menganiaya dan yang dianiaya, sahabat bertanya : Ya Rosulullah aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong orang yang menganiaya? Rasul menjawab : Kamu tahan dan mencegahnya dari menganiaya itulah arti menolong dari padanya”* (HR. Imam Bukhari dan Imam Ahmad).

Hadist tersebut dapat dipahami lebih jauh maka bahwa umat islam dianjurkan untuk menolong orang-orang yang ekonominya lemah dengan cara berkoperasi dan menolong orang-orang kaya jangan sampai menghisap darah orang-orang miskin, dengan cara mempermainkan bunga, menimbun barang, membungakan uang dan cara yang lain-lainnya.

Menurut Mohd. Fakhruddin bahwa perjanjian perseroan koperasi yang dibentuk atas dasar kerelaan adalah sah, mendirikan koperasi dibolehkan menurut Undang-Undang Islam tanpa ada keraguan apapun mengenai halnya, selama koperasi tidak melakukan riba dan penghasilan haram.

Tolong menolong adalah perbuatan yang terpuji menurut Undang-Undang Islam. Salah satu bentuk tolong menolong adalah mendirikan koperasi. Maka mendirikan koperasi dan menjadi anggota koperasi adalah merupakan salah satu perbuatan terpuji menurut Undang-Undang Islam.

II. 3. Jenis-jenis Koperasi

Secara umum penjenisan koperasi telah diatur oleh Undang-undang. Namun demikian dalam kenyataannya jenis koperasi yang ada cukup beraneka ragam. Oleh karena itu telaah juga di maksudkan sebagai pendekatan untuk memahami gejala-gejala usaha ekonomi yang berdasarkan semangat kerjasama di dalam masyarakat. Maksud dari orang mendirikan koperasi adalah untuk memperbaiki taraf kehidupannya, karena berbagai keperluan dan bermacam-macam cara untuk memperoleh keperluan hidup itu pulalah yang mendorong lahirnya koperasi yang beraneka ragam.

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi lima golongan, yaitu :

1. Koperasi Konsumsi
2. Koperasi kerajinan / industri
3. Koperasi Produksi (Binda, 2008 :13)

4. Koperasi Jasa

5. Koperasi Unit Desa

Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian koperasi diatas akan di uraikan sebagai berikut :

1. Koperasi Konsumsi

Barang konsumsi adalah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang-barang pangan (beras, gula, minyak sayur dan lain-lain). Tujuan dari koperasi konsumsi dengan kualitas yang baik dan dengan harga yang layak, untuk melayani kebutuhan anggotanya maka koperasi-koperasi konsumsi mengadakan usaha-usaha.

2. Koperasi Kredit / Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan.

3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi induk maupun anggota koperasi, seperti koperasi peternak sapi perah, koperasi tahu tempe, koperasi batu bata (Binda, 2008 : 13)

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum, seperti Koperasi Angkutan, Koperasi jasa Audit.

5. Koperasi Serba Usaha / Koperasi Unit Desa

KUD adalah koperasi yang mengelolah berbagai macam jenis usaha antara lain perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi maupun hasil pertanian, perdagangan dan lain-lain.

II. 4. Perkembangan Koperasi

Dalam sejarah dan pengembangan koperasi di indonesia, prakarsa pengenalan dan pendirian koperasi pada umumnya dimotori oleh aparat pemerintah yang kemudian berkembang sejalan dengan tumbuhnya partisipasi masyarakat. Dalam hal ini, peranan pemerintah sangat berlebihan serta memberikan dorongan tumbuhnya koperasi-kopersi dilingkungan masyarakat, sehingga tidak sedikit yang menilai seakan-akan pemerintah terkesan terlalu over simpati dan cenderung dominan dan banyak juga yang menilai pemerintah terlalu campur tangan dengan urusan internal koperasi. Perkembangan koperasi telah melalui beberapa periode, yaitu mulai dari zaman penjajahan, masa awal revolusi kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan era reformasi.

Paradigma yang lebih mengutamakan pada pertumbuhan kuantitas pada masa lalu telah mendorong tumbuhnya koperasi yang diprakarsai pemerintah dengan pendekatan *top down approach* daripada yang tumbuh atas prakarsa sendiri (*bottom up approach*) keadaan seperti ini tidak membuat koperasi memiliki fundamental yang kokoh (*solid*) dalam pertumbuhannya, tetapi lahir dengan ketergantungan dan cenderung tidak serius melaksanakan aktivitas, hal yang demikian merupakan fenomena umum yang terjadi dua dekade sampai dengan sekarang ini lebih-lebih bila kita perhatikan adanya pergeseran paradigma

usaha koperasi dari koperasi produsen kearah koperasi konsumen dan distribusi serta adanya perubahan tuntunan masyarakat dalam berkoperasi maka pemerintah mencabut intruksi presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1984 dan menetapkan kebijakan baru dengan memperlakukan Inpres Nomor 18 tahun 1998 yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membentuk dan mengelola koperasi tanpa batasan wilayah kerja, koperasi menjadi lebih mandiri dan bebas melakukan aktivitas usahanya tanpa ada campur tangan pemerintah.

Koperasi adalah satu bentuk kerja sama yang muncul karena ada kesamaan kebutuhan yang dirasakan. Kebutuhan itu bisa bertolak atau berangkat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan pinjaman yang cepat, murah dan tepat.
2. Kebutuhan untuk mendapatkan harga yang layak dari barang-barang yang dijual.
3. Kebutuhan untuk membeli atau melakukan pembayaran secara bersama mendapat beberapa keringanan yang dapat dinikmati secara bersama.
4. Kebutuhan untuk menghilangkan pemerasan ekonomis dan sosial yang terjadi.
5. Kebutuhan untuk mengindarkan persaingan yang tidak sehat antara sesama anggota agar tercipta kerukunan terus-menerus.
6. Kebutuhan untuk melestarikan satu solidaritas sosial dalam berusaha supaya mendapat pelayanan-pelayanan yang baik teratur dan berkelanjutan.
7. Kebutuhan untuk mempersatukan potensi dari anggota yang selama ini terpisah-terpisah dan tidak dikelola untuk mendapatkan manfaat tertentu.
8. Kebutuhan koordinasi terhadap kerja sama di dalam kelompok yang belum diefektifkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar.
9. Kebutuhan untuk melakukan pembagian pekerjaan menurut minat dan perhatian untuk mendatangkan manfaat bagi kelompok dan individu yang terlibat didalamnya (Thoby, 2004 : 30-31).

Kerja sama antar manusia dalam satu kelompok terjadi pada berbagai bangsa dan suku bangsa. Didalam kelompok atau group yang meliputi manusia-manusia terjadi kontak-kontak (*human contact*) dan interaksi sosial antara sesama pelaku kelompok, group tentu tidak terlepas dari kebudayaan setempat dimanapun berada.

Pengembangan koperasi dinegeri itu maju berkat adanya strategi yang dipacu secara tepat. Koperasi disana benar-benar dikembangkan dalam *cooperative network* yang menawan, pengembangan koperasi upaya untuk memacu koperasi-koperasi kredit secara tepat dalam kaitanya dengan bank-bank koperasi secara lebih berdaya guna sering disebut dengan sinergi yang dipacu untuk mempersatukan faktor-faktor plus yang ada dalam diri anggota koperasi dengan koperasi serta bank-bank koperasi dalam suatu keserasian yang tuntas.

Karena koperasi diharapkan agar menjadi salah satu soko guru perekonomian nasional kita, berarti masih ada soko guru perekonomian yang lain. Berdasarkan Pasal 33 UUD 1945 di Indonesia ada tiga sektor ekonomi menyejahterakan seluruh bangsa Indonesia yaitu :

1. Sektor ekonomi yang dikuasai oleh koperasi.
2. Sektor ekonomi yang dikuasai oleh negara.
3. Sektor ekonomi yang dikuasai oleh pihak swasta.

Dalam pengembangan koperasi bukan saja peranan pemerintah yang menentukan perkembangannya, tetapi juga masyarakat itu sendiri yang turut menentukan berkembang atau tidaknya suatu koperasi baik sebagai anggota

koperasi maupun sebagai anggota masyarakat yang berada dalam ruang lingkup koperasi tersebut.

Untuk menopang usaha-usaha koperasi perlu pelaksanaan program kegiatan pemantapan, peningkatan dan perluasan peranan terutama koperasi unit desa dibidang pertanian, perikanan, jasa angkutan, perumahan, perkeriditan, industri kecil dan kerajinan rakyat serta pengadaan dan memperluas kesempatan kerja (inilah yang penting pada masa sekarang) untuk itu maka diperlukan juga peningkatan jumlah pada perluasan daerah pemasaran dan jaringan distribusi serta meningkatkan volume usaha dan diserfisikasi usaha koperasi sehingga koperasi mampu memperkuat market usaha antara koperasi primer dengan di dukung oleh koperasi sekunder serta mendorong dan mengendalikan kegiatan koperasi sekunder agar senantiasa menunjang perkembangan dan pelayanan kebutuhan.

Perkembangan kehidupan berkoperasi sekarang ini dapat dikatakan masih jauh ketinggalan apabila dibandingkan dengan perkembangan usaha swasta lainnya. Hal ini disebabkan adanya masalah-masalah yang dihadapi koperasi terutama antara lain pada aspek kelembagaan yang meliputi :

1. Kepercayaan dan Partisipasi anggota yang belum optimal.
2. Alat kelengkapan organisasi (Rapat anggota, pengurus badan pemeriksa) belum sepenuhnya berfungsi dengan baik.
3. Pengawasan yang belum memadai.

Disamping aspek kelembagaan tersebut maka aspek juga merupakan suatu permasalahan tersendiri bagi koperasi yaitu belum mampu memanfaatkan kesempatan atau peluang usaha dengan baik yang disebabkan kualitas pengelola

yang masih belum memadai dan sarana usaha yang juga kurang memadai serta lemahnya permodalan. Hal-hal inilah yang menyebabkan sikap masyarakat masih berubah-ubah dalam memandang lembaga koperasi (Padjhi, 2007 : 149-150).

II .5. Manajemen Modal Kerja

Modal Kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri atas kas-bank, piutang dan persediaan barang-barang, pada koperasi primer yang usahanya masih sederhana pada umumnya dana-dana lebih banyak tertanam pada modal kerja. Manajemen modal kerja harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya pada dasarnya volume modal kerja yang dibutuhkan tergantung pada kecepatan berputarnya modal kerja serta banyaknya pengeluaran uang setiap harinya. Manajemen kerja meliputi:

1. Manajemen kas

Di dalam kas ini termasuk pula uang simpanan di bank yang setiap saat dapat dipergunakan. Tujuan manajemen kas adalah untuk menentukan kas minimum yang selalu harus tersedia agar selalu dapat memenuhi kewajiban pembayaran yang sudah sampai waktunya.

2. Manajemen piutang

Piutang terjadi karena adanya transaksi penjualan kredit. Tujuan pengelolaan piutang ini adalah untuk meningkatkan volume penjualan kredit dan memperkecil kemungkinan timbulnya resiko rugi dari penjualan kredit itu. Dengan demikian pada setiap transaksi penjualan kredit harus diteliti kemampuan dan kebiasaan pembeli atau langganan yang bersangkutan. Di dalam manajemen piutang ini perlu diperhatikan perputaran piutang. Mungkin tinggi tingkat perputarannya makin banyak karena makin kecil modal yang diperlukan untuk melayani penjualan kredit yang sama volumenya.

3. Manajemen persediaan barang

Persediaan barang sangat banyak kaitanya dengan kegiatan penjualan, produksi dan likuiditas. Demikian mempunyai pengaruh langsung terhadap rentabilitas koperasi (nirik, 2002 :112-113).

Modal dalam perkumpulan koperasi dapat dari tiga unsur:

1. Dari anggota-anggotanya sendiri, berupa simpanan-simpanan.
2. Dari sisa hasil usaha koperasi yaitu bagian yang dimasukkan cadangan.
3. Dari luar misalnya pinjaman.

Sumber permodalan koperasi menurut UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri dapat berasal dari :

- a. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota, mengenai cara penyerahan atau penyetoran simpanan pokok dari anggota kepada koperasi dapat diatur dalam setaip AD/ART koperasi, apakah dilakukan sekaligus atau dengan cara diangsur.
- b. Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota-anggota kepada koperasi dalam

waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

- c. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha yang dimaksud untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota meskipun terjadi pembubaran koperasi. Dana ini pada masa pembubaran oleh penyelesaian pembubaran dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian dan sebagainya.

2. Modal Pinjaman

Untuk pengembangan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal :

- a. Anggota yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- b. Koperasi lain atau anggotanya, pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya Pinjaman dari Bank dan Lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku. Jika tidak terdapat ketentuan khusus koperasi sebagai debitor dari Bank atau lembaga keuangan lainnya diperlakukan dengan sama debitor lain baik mengenai persyaratan pemberian dan pengembalian kredit maupun prosedur kredit.
- d. Penerbitan Obligasi dan surat hutang lainnya dalam rangka mencari tambahan modal, koperasi dapat mengeluarkan Obligasi (surat pernyataan hutang) yang dapat dijual kemasyarakat sebagai konsekuensinya maka koperasi diharuskan membayar bunga atas

pinjaman yang diterima (Nilai dari Obligasi yang dijual) secara tetap baik besar maupun waktunya.

- e. Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum. Contohnya : Pemberian saham kepada koperasi atau perusahaan berbadan hukum PT. Sebagai wujud himbauan presiden suharto beberapa waktu yang lalu dipeternakan tapos bogor (Muhammad, 2004 : 71-73).

Sumber permodalan dari anggota tampaknya sulit diharapkan oleh koperasi-koperasi primer karena keterbatasan kemampuan para aggotanya demikian juga halnya dengan sumber permodalan dari koperasi lain tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa koperasi sekunder dari jenis koperasi yang bersangkutan bisa menjadi sumber permodalan bagi koperasi primer meskipun dalam jumlah yang terbatas sebagai mana dalam kenyataan kehidupan koperasi dewasa ini.

II. 6. Strategi dan Keunggulan Koperasi

Dengan demikian untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam rangka pemberdayaan, maka diperlukan beberapa langkah strategi yang terencana sistematis dan menyeluruh baik pada tataran koperasi yang meliputi :

1. Menciptakan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi melalui kebijakan yang memudahkan dalam formalisasi dan perizinan usaha, antara lain dengan mengembangkan pola peleyen satu atap untuk memperlancar proses dan mengurangi biaya perizinan.
2. Pengembangan sistem pendukung usaha untuk meningkatkan akses kepada pasar yang lebih luas dan berorientasi ekspor serta akses kepada sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia.
3. Pengembangan budaya usaha dan kewirausahaan terutama dikalangan angkatan kerja muda, melalui pelatihan, bimbingan konsultasi dan penyuluhan. Pelatihan di utamakan pada bidang yang sesuai dengan unit usaha yang menjadi andalan. Selain itu juga diperlukan pelatihan

manajerial karena pada umumnya pengusaha kecil lemah dalam kemampuan manajerial dan banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terdidik.

4. Diperlukan usaha pemerintah daerah untuk mengupayakan suatu pola kemitraan bagi usaha agar lebih mampu berkembang, baik dalam konteks sub kontrak maupun pembinaan yang bisa mendorong usaha untuk memproduksi dengan orientasi ekspor.
5. Untuk mengatasi kesulitan permodalan diperlukan peningkatan kapasitas kelembagaan dan kualitas pelayanan lembaga keuangan lokal dalam menyediakan alternative sumber pembiayaan bagi usaha dengan prosedur yang tidak sulit. Disamping itu, agar lembaga pembiayaan untuk sektor usaha menjadi lebih kuat dan tangguh, jaringan antar lembaga keuangan mikro (LKM) dan antara LKM dan Bank juga perlu di upayakan dan dikembangkan. (Dalam tjahja muhandri, 2002).

Keberhasilan usaha ditunjuk oleh peningkatan kemampuan teknologi dan sumber daya manusia pada usaha tersebut. Yang menjadi alat ukur keberhasilan kebijakan dalam perkembangan koperasi adalah bukan jumlah koperasi yang meningkat setiap tahun, tetapi jumlah pengembangan koperasi yang dalam priode tertentu berhasil menembus pasar ekspor atau meningkatkan pangsa ekspornya dan berhasil melakukan tranformasi dari produk sederhana ke produk rekayasa yang lebih kompleks, dan berhasil membentuk kemitraan dalam proses produksi dengan perusahaan asing (Saleh, 2000 : 75), serta sejauh mana perusahaan tersebut mengelola dana dan kemampuannya dalam mengembalikan pinjaman kredit tersebut.

Jenis produk yang menjadi keunggulan dan sering tampak pada pameran produk-produk, dimana produk-produk yang dipamerkan dari waktu ke waktu hanya produk-produk *handicraft*. Oleh karena itu kebijakan ekspor nasional untuk mendorong pertumbuhan koperasi harus mengutamakan dua hal yaitu perpindahan secara bertahap dari ekspor manufaktur padat karya dan teknologi

sederhana ke produk-produk manufaktur berteknologi menengah dan atas, dan meningkatkan kontribusi koperasi terhadap ekspor total manufaktur tidak hanya dari teknologi bawah tetapi juga pada tingkat menengah dan atas. (Bank Indonesia, 2005 : 64-65).

II. 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Koperasi

A. Modal

Dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar maka faktor modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat bahwa masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Arti dari pada faktor produksi modal dalam sejarahnya berkembang sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah. Pada mulanya orientasi dari pengertian modal adalah "*Phycal Oriented*". Dalam hubungan ini dapat ditemukan pengertian modal yang klasik dimana modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Dalam perkembangan kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat non Phycal Oriented dengan pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli, kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.

Ciri umum Negara berkembang yang salah satunya Indonesia adalah kelangkaan alat modal. Sebab utama kelangkaan adalah kecilnya tabungan atau lebih tepat dikatakan kurangnya investasi didalam sarana produksi yang mampu

menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi karna pendapatan perkapita rendah penduduk tidak dapat menabung banyak sehingga yang tersisa untuk investasi hanya sedikit. menurut (Jhinghan,2000 : 25).

Pembiayaan koperasi melalui kredit perbankan secara keseluruhan mencerminkan tujuan yang konsisten bagi koperasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang stabil dan sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut modal sangat dibutuhkan bagi pengusaha koperasi dalam pemasaran, pengemasan, manajemen dan teknologi informasi tentang pasar, dimana dalam pemasaran produk pengusaha koperasi masih berorientasi pada pasar dalam negeri. Hal ini terjadi karna produk yang dihasilkan dan teknologi yang digunakan masih berdasarkan pada teknologi sederhana yang padat karya, sehingga belum memiliki daya kompetisi dipasar internasional. (Soetanto, 2004 : 98).

Sedangkan menurut (Thomas, 2002 : 303) Modal adalah suatu bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi untuk perusahaan. Hal ini terdapat dalam berbagai bentuk pada suatu bisnis termasuk kas, persediaan, pabrik dan peralatan.

Dalam rumusan yang sederhana, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Dalam artian yang lebih luas dan dalam tradisi pandangan ekonomi non-marxion pada umumnya modal mengacu kepada “*Asset*” yang dimiliki seseorang sebagai kekayaan (*wealth*) yang tidak segera dikonsumsi melainkan utau simpanan (“*Saving*” adalah “*Potential Capital*”) atau dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa baru (Investasi).(<http://www.google.co.id>).

(Riyanto, 2001 : 18) Mengartikan modal sebagai “kollektifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca disebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

Menurut (Jhingan, 2002 : 60) faktor ekonomi penting kedua dalam pertumbuhan ialah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi apabila stok modal naik atau pembentukan modal, dalam ungkapan “Professor Nurke” makna pembentukan modal masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatan saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak tetapi mengarahkan sebagian dari padanya untuk pembuatan barang modal, alat perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan pabrik dan peralatannya. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal merupakan kunci utamamenuju pembangunan ekonomi.

Menurut Rianto (2001: 21) modal sendiri atau sering juga disebut modal usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambil bagian peserta atau pemilik (modal saham modal peserta dan lain-lain).

Selain itu Sumarni dan Soepi Hanto (2000 : 342) berpendapat bahwa modal sendiri adalah modal yang dimasukkan para pemilik perusahaan yang

seterusnya akan di operasikan perusahaan selama masih berjalan. Modal sendiri pada PT terdiri dari : modal saham, cadangan dan keuntungan atau laba ditahan.

Kemudian di definisikan lain mengenai modal sendiri yaitu definisi modal oleh Harahap (2002 : 211) dimana menyatakan bahwa modal sendiri atau disebut juga modalpemilik (*Owner's Equity*) adalah suatu hak yang tersisa atau aktiva lembaga (*Entity*) telah dikurangi kewajiban.

Adapun pengertian modal asing menurut para ahli keuangan adalah sebagai berikut :

Modal Asing adalah modal yang berasal dari kreditur yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan Riyanto (2001 :21).

Ball dan Mc culloch (2001:741) Modal asing dibagi atas hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Disamping itu menurut Sutojo (2000:27) menyatakan bahwa modal asing yaitu yang termasuk dalam hutang perusahaan, misalnya kepada pemasok (*supplier*) dari Bank atau kreditur lainnya kemudian definisi ini menyatakan bahwa modal asing disebut juga sebagai modal kredit (*Dept Of Capital*) yaitu modal yang dikumpulkan dengan menjual obligasi yang mewakili hutang perusahaan.

B. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Timbul pertanyaan tentang : apa, siapa, mengapa, apa tujuannya diatur dan bagaimana mengaturnya :

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni : 6 M (Men, Money, Material, Machines, Market dan methode).

2. Tujuan diaturnya adalah agar 6M lebih berdaya guna dan berhasil dalam mewujudkan tujuan.
3. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya yaitu pimpinan puncak dan *supervise*.
4. Harus diatur supaya 6M itu bermanfaat optima, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsimanajemen tersebut. (Malayu S.P Hasibuan, 2006 :1-2)

Jadi Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mengartikan dan mendefinisikan manajemen ada beberapa ragam, ada yang mengartikan dengan ketatalaksanaan, manajemen pengurusan dan lain sebagainya. Bila dilihat dari literatur-literatur yang ada, pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga fungsi :

1. Manajemen sebagai suatu proses.
2. Manajemen sebagai suatu kolektif manusia.
3. Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*).

Dalam hal manajemen menunjukkan kepada proses maka James A.F Stoner mengemukakan bahwa manajemen dapat diberi batasan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

1. Perencanaan

Dalam batang tubuh pengetahuan manajemen, perencanaan merupakan otot dan urat yaitu bagian dari pengelolaan yang menimbulkan gerakan kearah yang diinginkan. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai pemikiran yang mengarah

kemasa depan yang menyangkut rangkaian tindakan berdasarkan pemahaman penuh terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus.

Ada 6 (Enam) langkah dalam proses perencanaan yaitu :

1. Mengumpulkan fakta dan informasi yang berkaitan dengan situasi.
2. Menganalisis situasi dan masalah yang terlibat.
3. Memperkirakan (*Forecasting*) perkembangan pada masa yang akan datang.
4. Menetapkan tujuan dan hasil sebagai patokan untuk sasaran yang akan dicapai.
5. Mengembangkan alternatif sebagai arah tindakan dan memilih alternatif yang paling sesuai.
6. Mengevaluasi kemajuan dan mencocokkan kembali pandangan seseorang serentak dengan berlangsungnya perencanaan (Muhammad, 2004 : 81-85).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah atau usaha :

1. Menentukan Struktur.
2. Menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan.
3. Memilih menempatkan dan melatih karyawan.
4. Merumuskan garis kegiatan.
5. Membentuk sejumlah hubungan didalam organisasi dan kemudian menunjuk stafnya.

Jika manajemen dianggap sebagai tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) maka pengorganisasian merupakan rangka atau kerangka kerja tempat manajemen dibangun. Perlu dicatat bahwa pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan ketika teknologi berubah, organisasi dapat berubah demikian pula dengan lingkungan organisasi sehingga manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusun agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Demikian pula

halnya dengan struktur organisasi disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai.

3. Pengarahan

Bila kita andaikan manajemen sebagai tubuh, organisasi sebagai rangka maka jantung atau inti dari manajemen mestinya adalah pengarahan terhadap karyawan. Pengarahan ditujukan kepada :

- a. Menentukan kewajiban dan tanggung jawab.
- b. Menetapkan hasil yang harus dicapai.
- c. Mendelegasikan wewenang yang diperlukan.
- d. Menciptakan hasrat untuk berhasil.
- e. Mengawasi agar pekerjaan benar-benar dilaksanakan sebagai mana mestinya.

Fungsi pengarahan dapat juga diartikan secara lebih luas yaitu sebagai tugas untuk organisasi tetap hidup, untuk menciptakan kondisi yang menumbuhkan minat kerja, kekuatan untuk bertindak, pemikiran yang imajinatif dan kelompok kerja yang berkelanjutan. Tujuan ini, dapat dicapai dengan mutu kepemimpinan yang ditunjukkan oleh manajer.

4. Pengkoordinasian

Koordinasi merupakan daya upaya untuk mengsinkronkan dan menyatukan tindakan-tindakan sekelompok manusia. Koordinasi merupakan otak dalam batang tubuh dari keahlian manajemen. Jika, manajer menemukan kesulitan yang berkelanjutan dalam koordinasi, dia harus mencurigai kelemahan program perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan.

Pengkoordinasian berlangsung serentak dengan :

- a. Penafsiran program, kebijakan, prosedur dan praktek.
- b. Pengupayaan pertumbuhan dan perkembangan karyawan.
- c. Pembinaan hubungan dengan para karyawan dan sikap dan tetap mengarah kemasa depan.
- d. Pengupayaan iklim untuk berhasil.
- e. Pengadaan arus informasi yang bebas, dimana komunikasi tidak saja kebawah (dari pimpinan kepada karyawan), tetapi juga keatas (dari bawahan kepimpinan) dan kesamping (pada tingkat yang sama) secara efektif.

5. Pengendalian

Pengendalia (control) menguraikan system informasi yang memonitor rencana dan proses untuk meyakinkan bahwa hal itu (aktivitas) selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan memberi peringatan bila perlu sehingga tindakan pemulihan dapat dilakukan. Didalam batang tubuh pengetahuan manajemen, pengendalian merupakan sistem saraf yang melaporkan fungsi dari bagian-bagian tubuh kepada keseluruhan sistem.

Manajemen koperasi mempunyai sifat-sifat khusus yang tidak ditemukan pada badan usaha lain, yang semua ini bersumber kepada sifat-sifat khusus dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh koperasi. Sifat-sifat khusus yang tidak ditemukan pada badan usaha lain diantaranya :

- a. Tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi mengutamakan pemberian pelayanan yang baik kepada para anggota.

- b. Konsentrasi pengendalian koperasi tetap berada ditangan para anggota sebagai perwujudan dari sifat demokrasi koperasi.

Manajemen sebagai suatu proses, melihat bagaimana cara orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pengertian manajemen sebagai suatu proses dapat dilihat dari pengertian menurut :

1. Encyclopedia of the social science yaitu suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi.
2. Haiman, manajemen yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu-individu untuk mencapai tujuan.
3. George R. Terry, yaitu cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen yaitu koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. (Dalam Ireztia's, 2010).

Arti manajemen terkait dengan empat fungsinya yaitu, planning, organizing, actuating dan controlling, pengertian manajemen disini berarti pemimpin dalam praktik sehari-hari yang disebut dengan "*top manager*" yang diartikan sebagai pemimpin tertinggi dari suatu lembaga atau perbankan. (Rivai, 2006 : 311).

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan

sumua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.(James A.F. Stoner :2006). Manajemen adalah suatu seni, karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.(Mary Parker Follet : 2006).

Manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni dalam suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan para manajer dalam sebuah organisasi, agar tujuan yang telah ditentukan dapat diwujudkan. (Husin, Sukirno, Indrianto, Sianturi dan Saefullah, 2006 : 96)

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengelola sumber-sumber daya yang ada (*SDM, SDA, Modal dan Skill*) dalam menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi produsen (*laba maximum*) maupun bagi konsumen (*utility maximum*).

C. Teknologi

Dewasa ini peranan teknologi informasi (TI) makin dibutuhkan manusia dan telah menjadi komoditas industri, bisnis informasi, media dan telekomunikasi. Perkembangan teknologi informasi ini telah mengubah pola ekonomi, pola hidup dan juga cara melakukan bisnis secara signifikan, hal ini dikatakan kepala badan pengolahan Data Elektronik Provinsi Riau. Drs H Said kamaluddin Hz dalam sambutan pada acara pembukaan Rakor teknis teknologi informasi se-Riau. (<http://www.riau.go.id>).

Usia dan kondisi dari teknologi yang diterapkan merupakan salah satu penentu kemampuan organisasi atau perusahaan untuk mengeksekusi strategi dan

mencapai kepuasan pelanggan dalam hal menyediakan produk dan layanan teknologi yang baru biasanya lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan teknologi lama oleh karena itu, investasi dalam hal teknologi lanjut untuk memperbaiki tingkat kompetensi perusahaan merupakan elemen penting dalam mencapai keberhasilan pada jangka panjang (Roth dan kawan-kawan, 1992) dalam menetapkan perbaikan teknologi, beberapa hal yang harus dipertimbangkan diantaranya : (Wibowo, 2006 : 136)

1. Analisis terhadap dampak lingkungan.
2. Analisis ketepatan sistem otomatisasi yang akan ditetapkan.
3. Analisis ergonomi.
4. Sistem dan prosedur untuk mengkalibrasi deviasi.
5. Sistem dan prosedur untuk pemeliharaan dan perawatan.

D. Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi atau bidang produksi, pemasaran, keuangan maupun kepegawaian. Karena sumber daya manusia (SDM) dianggap semakin penting peranannya dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang SDM dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang disebut manajemen sumber daya manusia. Istilah “*manajemen*” mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya *manage* (mengelola) sumber daya manusia.

Saat ini manajemen strategi telah mendapat perhatian besar dan begitu penting. Bagaimanapun strategi SDM telah menjadi masalah yang lebih penting

dan telah menjadi fokus perhatian perusahaan untuk selalu ditingkatkan kualitasnya.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *strategos*, istilah ini sering digunakan kalangan militer yang dimaksudkan sebagai suatu cara untuk memenangkan suatu pertempuran. Jadi strategi manajemen merupakan suatu proses atau suatu pendekatan berkenaan dengan tantangan persaingan dan peluang yang dihadapi perusahaan, dengan perkataan lain, sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Ada dua aspek utama dalam strategi manajemen yaitu : (Veithzal Rivai, 2008 : 85)

1. Strategi perusahaan secara konsisten dalam memposisikan dirinya secara relatif terhadap para pesaing.
2. Strategi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam lingkungan yang sedang dihadapi saat ini.

Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja dimana permintaan tenaga kerja adalah sejumlah orang yang diminta untuk melaksanakan suatu pekerjaan pada tingkat upah tertentu. Sedangkan kebutuhan tenaga kerja adalah sejumlah orang yang diinginkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tanpa memperhatikan tingkat upah.

Dalam mengerakkan suatu industri, faktor industri yang penting adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia ini mengandung dua pengertian yaitu : (Payaman, 2000 : 1)

1. Sumber Daya Manusia sebagai usaha kerja atau jasa dalam proses produksi dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.
2. Sumber Daya Manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja.

E. Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)

Menurut Wayan (2004) usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah kedepan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

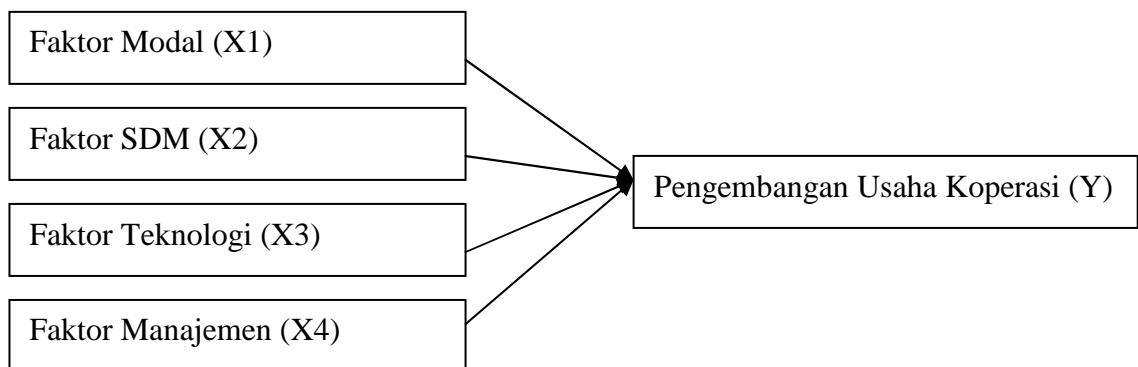
Pengembangan UKM kedepan, perlu menggabungkan keunggulan lokal (lingkungan internal) dan peluang pasar global, yang disinergikan dengan era otonomi daerah dan pasar bebas. Perlu berpikir dalam skala global dan bertindak

lokal (*think globally and act locally*) dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan pengembangan UKM.

II. 8. Model Penelitian

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut ini :

Gambar II.1. Model penelitian



II. 9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁: Faktor modal mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.
- H₂: Faktor sumber daya manusia mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

- H₃: Faktor teknologi mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.
- H₄: Faktor manajemen mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.
- H₅: Faktor modal, sumber daya manusia, teknologi dan manajemen mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

BAB III

METODE PENELITIAN

III. 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Simpang 4 Paket C Desa Jayapura Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini pusat kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi dalam pengembangan dan pembinaan Usaha Koperasi yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

III. 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para anggota atau konsumen batu bata Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.
- b. Data sekunder, yaitu data yang sudah ditentukan pada koperasi batu bata diantaranya adalah sejarah perusahaan, jumlah anggota, usaha yang dijalankan, fasilitas yang tersedia dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

III. 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk kepentingan ini, penulis akan menggunakan wawancara dan kuesioner yaitu :

1. Interview (wawancara)

Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan responden dan pihak-pihak lain yang terkait dalam penelitian ini.

2. Kuesioner

Kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan responden menyangkut tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

III. 4. Populasi dan Sampel

Menurut (Widodo, 2005) dalam penelitian jika jumlah populasi kurang dari 100 (seratus) langsung dijadikan sampel, tetapi bila populasinya lebih besar dari 100 maka dapat diambil sekitar 10-15 %.

Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi sebanyak 48 pengusaha batu bata yang berada di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak sedangkan sampel yang penulis ambil adalah 48 pengusaha batu bata di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

III. 5. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

1. Modal (X1)
2. Sumber Daya Manusia (X2)
3. Teknologi (X3)
4. Manajemen (X4)
5. Pengembangan usaha koperasi (Y)

III. 6. Metode Analis Data

1. Pengujian Kualitas Data

Sebelum pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji kualitas data, yaitu Pengujian Validitas (*validity test*) dan Pengujian Reliabilitas (*reliability test*). Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan memang mewakili keberadaan variabel tersebut. Sedangkan pengujian reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson, sedangkan pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Sebuah item dalam suatu variabel yang dinyatakan valid jika *pearson correlation* item-itemnya lebih besar dari 0,3 (China dalam Darlis 2001). Sementara itu, suatu instrumen reabel bila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Nunnaly dalam Darlis 2001).

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan grafik histogram

atau grafik normal P-Plot dimana prinsip dari normalitas ditunjukkan dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikat arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

III. 7. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi bila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada abservasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi adanya autokorelasi ini adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Umumnya untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan:

e_t : Kesalahan gangguan dari sampel

e_{t-1} : Kesalahan gangguan dari sampel satu periode sebelumnya.

Ketentuan:

- a. Jika DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika DW diatas +2, berarti autokorelasi negatif

2. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar penaksiran semakin besar. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan mengamati:

- a. Besaran *Variance Inflation Faktor* dan *Tolerance*, model dikatakan bebas multikolinearitas jika VIF disekitar angka 1 dan memiliki nilai *Tolerance* yang mendekati 1.
- b. Besaran korelasi antar variabel bebas, jika korelasi antar variabel bebas lemah (di bawah 0,5) maka dikatakan bebas multikolinearitas.

Jika pengujian yang dilakukan menemukan adanya multikolinearitas, maka dilakukan perbaikan model dengan mengeluarkan salah satu variabel dengan tingkat *tolerance* rendah dan korelasi dengan variabel bebas terendah.

Jika pengujian yang dilakukan menemukan adanya multikolinearitas, maka dilakukan perbaikan model dengan mengeluarkan salah satu variabel dengan tingkat *tolerance* rendah dan korelasi dengan variabel bebas terendah.

3. Uji Heterokedastisitas

Suatu model regresi dikatakan mengandung heterokedasitas bila varians variabel dalam model tidak sama (konstan) akibat penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar meskipun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya tidak biasa dan bertambahnya sampel yang akan digunakan akan mendekati nilai yang sebenarnya. Hal ini karena variansnya tidak minimum.

Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas, maka digunakan *scatterplot*. Penujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas. Sedangkan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokadastisitas.

III. 8. Pengujian Hipotesis

Setelah mendapat model penelitian yang baik, maka pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Kelima hipotesis yang dikemukakan uji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Dimana	Y	: Pengembangan Usaha Koperasi
	X ₁	: Modal
	X ₂	: Sumber Daya Manusia
	X ₃	: Teknologi
	X ₄	: Manajemen
	a	: Konstanta
	$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi
	e	: Error

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F). Dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95 % dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 % dan degree of freedom (df) $n - k$ membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian-pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F-test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 10% membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel–variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI MITRA MULIA

IV.1. Sejarah Singkat Koperasi Mitra Mulia

Suatu badan usaha didirikan tentunya tidak terlepas dari tujuan dasar didirikannya badan usaha tersebut. Tujuan dasar suatu bentuk badan usaha yang satu dengan yang lainnya berbeda, begitu pula halnya dengan koperasi.

Berdasarkan Undang-undang No. 18 tahun 1967, yang dimaksud dengan Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha berdasarkan azas kekeluargaan.

Dari definisi koperasi diatas tampak bahwa tujuan dasar koperasi adalah untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan anggota-anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dari Undang-undang diatas maka pada tanggal 2 Mei 2004 secara resmi didirikan sebuah koperasi yang berkedudukan di Simpang 4 Paket C Desa Jayapura Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Koperasi Pengusaha Batu Bata Mitra Mulya ini didaftarkan pada kantor wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Provinsi Riau dengan Badan Hukum Nomor : 08/BH/DISKOP/518/VI/2004.

Dalam melakukan aktivitasnya dalam suatu kehidupan organisasi koperasi akan mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Untuk menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi maka koperasi perlu mengembangkan

anggota-anggotanya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dari koperasi itu sendiri.

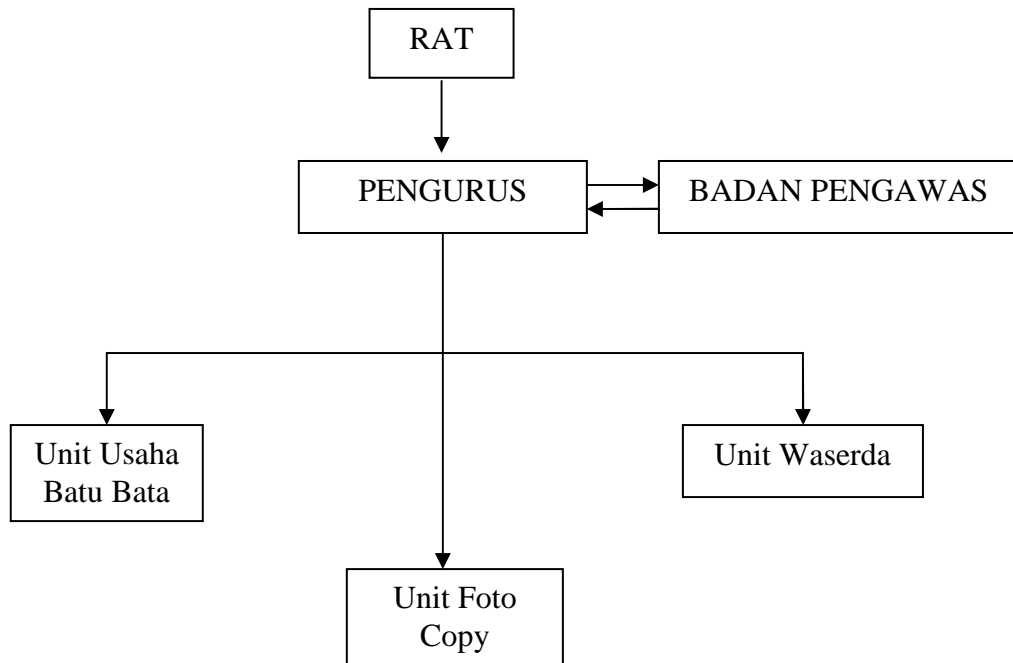
Untuk meningkatkan dan mengembangkan anggotanya serta aktivitas koperasi maka koperasi memerlukan manajemen, dengan adanya manajemen maka unsur-unsur dan aktivitas koperasi dapat lebih dikoordinir dan diarahkan dengan lebih efisien dan efektif.

IV.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena struktur organisasi merupakan suatu tempat atau bagian-bagian yang mempunyai tugas, wewenang, fungsi dan tanggung jawab terhadap jalannya operasi koperasi didalam mencapai tujuan. Tujuan akan tercapai apabila masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Adapun struktur organisasi dari Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau dapat dilihat pada bagan dibawah :

Gambar IV.1

Struktur Organisasi Koperasi Pengusaha Batu Bata Mitra Mulia

**Sumber : Bagan Organisasi Koperasi Pengusaha Batu Bata Mitra Mulia**

Dari bagan struktur organisasi diatas dapat diuraikan dan dijabarkan bahwa peranan manajemen dalam koperasi adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam jalannya koperasi. Dalam rapat anggota inilah diadakan saling tukar pikiran dan pendapat yang benar-benar diarahkan pada pembinaan yang saling pengertian diantara semua anggota, karena koperasi selain milik negara juga merupakan milik para anggota yang tujuan akhirnya adalah untuk kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Agar koperasi dapat berhasil mencapai tujuan yang akan dicapainya maka setiap anggota dituntut berperan dalam mendukung kegiatan koperasi.

Selain itu rapat anggota merupakan wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil kerjanya selama satu tahun, dengan adanya laporan ini maka akan dapat dilihat berhasil atau tidaknya koperasi didalam mencapai tujuan. Untuk lebih jelasnya maka rapat anggota mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Menetapkan anggota dasar
- b. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi
- c. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan badan pemeriksa.
- d. Menetapkan kebijaksanaan umum serta pelaksanaan keputusan-keputusan koperasi yang lebih atas.
- e. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran koperasi serta kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha-usaha koperasi.

Jadi apapun yang ditetapkan atau yang telah diputuskan dalam rapat anggota adalah keputusan yang mutlak yang harus dijalankan. Dalam menjalankan keputusan, pengurus bertugas sebagai pengawas atas pelaksanaan kepengurusan dan pengaturan koperasi. Untuk itu pengurus harus benar-benar diseleksi, baik itu dari segi kemahiran bekerja, ulet dan giat dalam berusaha dan tahu apa yang dikerjakan dan banyak lagi kriteria lainnya.

2. Pengurus

Pengurus koperasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris dan bendahara. Adapun tugas-tugas dari pengurus adalah sebagai berikut :

a. Memimpin usaha dan organisasi koperasi

Dalam hal ini pengurus memimpin dan sekaligus mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan mengatur tata susunan didalam organisasi koperasi agar terjalin satu kesatuan yang erat antara orang-orang didalam organisasi.

b. Sebagai penghubung dengan pihak lain

Apabila suatu saat koperasi melakukan kerja sama atau urusan dengan pihak luar maka pengurus akan menanganinya, tentu saja tindakan pengurus ini harus sesuai dengan keputusan RAT dan anggaran dasar yang telah diputuskan RAT.

c. Melaksanakan tugas-tugas yang telah diputuskan RAT

Maksudnya bahwasanya pengurus wajib mematuhi segala tugas-tugas yang diembankan kepada yang merupakan hasil keputusan dari RAT.

d. Mengangkat pegawai-pegawai pembantu pengurus

Pengurus mempunyai hak untuk menunjukan dan sekaligus mengangkat orang-orang yang dipercayanya untuk membantunya didalam hal pelaksanaan kegiatan koperasi.

e. Berusaha memelihara kesetiaan anggota

Pengurus juga diharuskan untuk dapat memelihara dan meningkatkan kesetiaan mereka kepada koperasi dengan jalan meningkatkan mutu koperasi.

f. Membantu rapat anggota dan badan pemeriksa pada waktu merumuskan kebijaksanaan umum.

Maksudnya adalah pengurus memberikan saran-saran atau masukan-masukan baik didalam rapat anggota maupun hubungannya dengan badan pemeriksa didalam melakukan perumusan-perumusan kebijaksanaan.

g. Menyelenggarakan pembukuan

Pengurus juga mempunyai tugas untuk membuat pembukuan mengenai kegiatan koperasi agar setiap saat dapat diketahui kedudukan koperasi, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun dengan perkembangan koperasi.

Wewenang pengurus koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Mewakili koperasi didalam maupun diluar pengadilan,
- b. Memutuskan untuk menolak atau menerima anggota baru dan memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan anggaran dasar,
- c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan sesuai dengan keputusan rapat anggota serta,
- d. Dalam melaksanakan tugasnya, bila perlu pengurus berwenang mengangkat pengelola koperasi dengan persetujuan rapat anggota.

Sedangkan tanggung jawab pengurus adalah pengurus bertanggung jawab atas segala upaya yang berhubungan dengan tugas, kewajiban dan wewenangnya.

3. Badan Pengawas

Badan pengawas merupakan orang-orang yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan usaha, keuangan dan kekayaan koperasi. Adapun fungsi-fungsi dari badan dari badan pemeriksa adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Pengawas

Dalam hal ini badan pemeriksa bertugas untuk mengawasi pelaksanaan aturan-aturan tentang kehidupan organisasi koperasi serta usaha-usaha yang sedang dilakukan. Selain itu badan pemeriksa juga mengawasi kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan yang diambil oleh pengurus, apakah kebijakan atau tindakan yang diambil tersebut sesuai dengan RAT dan anggaran dasar koperasi.

b. Fungsi Pemeriksaan

Badan pemeriksaan juga melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap keakuratan dan kebenaran buku-buku dan catatan yang berhubungan langsung baik dengan kehidupan organisasi maupun dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi. Selain itu badan pemeriksa juga melakukan pemeriksaan mendadak atau sewaktu-waktu mengenai bidang keuangan dengan membuat berita acara pemeriksaan kas, persediaan barang-barang serta kekayaan koperasi berikut laporan keuangan yang dimiliki koperasi.

c. Fungsi Pertanggung Jawaban

Setelah melakukan fungsi pengawasan dan pemeriksaan badan pemeriksa lalu membuat laporan menyangkut pemeriksaan, apakah didalam pemeriksaan terdapat kejanggalan-kejanggalan atau tidak dapat diketahui dari laporan pemeriksaan tersebut dan sekaligus badan

pemeriksa memberikan laporan pertanggungjawabannya atas pelaksanaan tugas yang diembannya kepada rapat anggota.

IV.3. Aktivitas Koperasi

a. Unit Usaha Batu Bata

Industri batu bata di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak tidak sedikit penyerapan atau pemakaian tenaga kerja yang di gunakan untuk melaksanakan pekerjaan, baik pekerjaan untuk mengaduk tanah liat, mencetak menjadi batu batu bata, mengeringkan, membakar dan sebagai pengangkut serta modal yang mencukupi untuk menjalankan usaha tersebut.

b. Unit Foto Copy

Unit ini dibuka dalam hal percetakan untuk memudahkan para anggota dan masyarakat didalam jasa foto copy.

c. Unit Waserda

Waserda ini didirikan untuk melayani para anggota dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini waserda menyediakan sembako, peralatan rumah tangga dan lain-lain.

IV.4. Keadaan Geografis

Kabupaten Siak terletak pada posisi 1° 16'30" LU sd 0 2° 0'49" LU dan 100° 54'BT sd 102° 10'59" BT. Kabupaten Siak mempunyai luas 8.556,09 km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Bengkalis.
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan.

3. Sebelah Timur dengan Kabupaten Bengkalis dan Pelalawan.
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Bengkalis dan kota Pekanbaru.

Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah dibagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri tanah podsolik kuning dari batuan dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 25-32 celcius.

Selain dikenal dengan sungai siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang terbesar di beberapa wilayah Kecamatan. Tasik atau danau ini yang apabila dikembangkan dengan serius akan menjadi suatu objek wisata yang menarik. Pada mulanya Kabupaten Siak memiliki 3 Kecamatan yaitu : Kecamatan Siak, Kecamatan Minas dan Kecamatan Sungai Apit. Tetapi pada tahun 2001 wilayah Kabupaten Siak telah dimekarkan dari 3 Kecamatan menjadi 13 Kecamatan dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| 1. Kecamatan Siak | 8. Kecamatan Koto Gasip |
| 2. Kecamatan Mempura | 9. Kecamatan Lubuk Dalam |
| 3. Kecamatan Bunga Raya | 10. Kecamatan Dayun |
| 4. Kecamatan Kandis | 11. Kecamatan Kerinci Kanan |
| 5. Kecamatan Sungai Mandau | 12. Kecamatan Sungai Apit |
| 6. Kecamatan Minas | 13. Kecamatan Sabak A'uh |
| 7. Kecamatan Tualang | |

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Seperti yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Namun sebelum penulis menjelaskan secara terperinci hasil penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut diatas, ada baiknya terlebih dahulu melihat gambaran umum atau karakteristik responden. Selanjutnya ciri-ciri responden tersebut dapat diharapkan memperjelas dan menambah informasi yang akan berguna untuk menggambarkan latar belakang keadaan responden.

Dalam penulisan ini responden berjumlah 48 pengusaha batu bata di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total Kuesioner yang disebar	48	100%
Total Kuesioner yang tidak terkumpul kembali	3	6,25%
Total Kuesioner yang terkumpul kembali	45	93,75%
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	2	4,17%
Total kuesioner yang dapat diolah	43	89,58%

Sumber : Data Primer yang diolah (2010)

Berdasarkan dari tabel V.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 48 kuesioner, kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 3 buah atau 6,25%. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 45 buah atau 93,75%.

Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 2 buah atau 4,17%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 43 buah atau 89,58%. Sedangkan data demografi responden berdasarkan jabatan, pendidikan terakhir dan masa kerja responden terlihat pada tabel IV.2 dibawah ini :

Tabel V.2 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Umur		
21 s/d 30 tahun	9	20,93%
31 s/d 40 tahun	19	44,19%
41 tahun keatas	15	34,88%
Jabatan		
Pemilik	37	86,05%
Karyawan	6	13,95%
Tingkat Pendidikan		
SMA Sederajat	24	55,81%
Diploma	1	2,33%
S1	2	4,65%
Lainnya	16	37,21%

Sumber : Data Primer yang diolah (2010)

Dari tabel V.2 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan umur responden didominasi oleh responden yang berumur antara 31 sampai dengan 40 tahun yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 44,19%, yang berumur antara 21 sampai dengan 30 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 20,93% dan yang berumur 40 tahun keatas sebanyak 15 orang dengan persentase 34,88%. Responden berdasarkan jabatan di dominasi oleh pemilik yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 86,05% dan karyawan sebanyak 6 orang dengan

persentase 13,95%. Tingkat pendidikan responden di dominasi oleh responden dengan pendidikan SMA sederajat yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 55,81%, diploma 1 orang dan S1 hanya 2 orang, sedangkan lainnya (SD, SMP dan tidak bersekolah) sebanyak 16 orang dengan persentase 37,21%.

5.2. Deskripsi Variabel

Sebenarnya jumlah modal pada koperasi ini memungkinkan koperasi untuk lebih produktif didalam meningkatkan atau mengembangkan kegiatannya untuk memperoleh keuntungan, karena baik dalam jumlah kas maupun jumlah piutang mrngalami peningkatan yang terus menerus dari tahun ke tahun. Tetapi apabila koperasi tidak dapat mengelola modal tersebut secara efektif dan efisien maka dana yang tertanam didalam koperasi tidak akan dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih maksimal atau malah sebaliknya dapat mengurangi keuntungan.

Untuk mengetahui apakah upaya pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dari responden maka penulis membuat analisis dan menuangkannya ke dalam tabel-tabel kemudian menguraikanya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian dan tabel-tabel di bawah ini.

1. Modal

Modal adalah suatu bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi untuk perusahaan. Hal ini terdapat dalam berbagai bentuk pada suatu bisnis termasuk kas, persediaan, pabrik dan peralatan.

Tabel V.3 : Tanggapan Responden Tentang Modal sendiri mampu meningkatkan usaha batu bata

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	14	32,6
2	Setuju	25	58,1
3	Ragu-Ragu	3	7,0
4	Tidak Setuju	1	2,3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 1

Dari tabel V.3 diketahui bahwa 14 responden atau 32,6% sangat setuju, yang menyatakan setuju 25 responden atau 58,1%, yang menyatakan ragu-ragu 3 responden atau 7% dan yang menyatakan tidak setuju 1 responden atau 2,3%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.4 : Tanggapan Responden Tentang Penggunaan modal awal dalam pengembangan koperasi memerlukan biaya yang kecil

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	23	53,5
2	Setuju	15	34,9
3	Ragu-Ragu	3	7
4	Tidak Setuju	2	4,7
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 1

Dari tabel V.4 diketahui bahwa 23 responden atau 53,5% sangat setuju, yang menyatakan setuju 15 responden atau 34,9%, yang menyatakan ragu-ragu 3 responden atau 7% dan yang menyatakan tidak setuju 2 responden atau 4,7%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.5 : Tanggapan Responden Tentang Penyediaan dana yang disediakan oleh koperasi untuk pengusaha batu bata sudah optimal

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	24	55,8
2	Setuju	11	25,6
3	Ragu-Ragu	7	16,3
4	Tidak Setuju	1	2,3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 1

Dari tabel V.5 diketahui bahwa 24 responden atau 55,8% sangat setuju, yang menyatakan setuju 11 responden atau 25,6%, yang menyatakan ragu-ragu 7 responden atau 16,3% dan yang menyatakan tidak setuju 1 responden atau 2,3%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.6 : Tanggapan Responden Tentang Dalam mengembalikan pinjaman modal usaha batu bata mempunyai kemudahan

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	20	46,5
2	Setuju	14	32,6
3	Ragu-Ragu	3	7,0
4	Tidak Setuju	6	14,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 1

Dari tabel V.6 diketahui bahwa 20 responden atau 46,5% sangat setuju, yang menyatakan setuju 14 responden atau 32,6%, yang menyatakan ragu-ragu 3 responden atau 7% dan yang menyatakan tidak setuju 6 responden atau 14%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.7 : Tanggapan Responden Tentang Dalam memberikan modal, lembaga-lembaga yang ikut serta dalam membina mengembangkan usaha batu bata

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	14	32,6
2	Setuju	23	53,5
3	Ragu-Ragu	5	11,6
4	Tidak Setuju	1	2,3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 1

Dari tabel V.7 diketahui bahwa 14 responden atau 32,6% sangat setuju, yang menyatakan setuju 23 responden atau 53,5%, yang menyatakan ragu-ragu 5 responden atau 11,6% dan yang menyatakan tidak setuju 1 responden atau 2,3%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari hasil pembahasan dan analisis data tabel-tabel diatas, untuk mengetahui lebih jelas besarnya perbandingan jumlah dan persentase dapat dilihat hasil rekapitulasi pada tabel V.8 dibawah ini.

Tabel V.8 : Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden tentang faktor modal dalam pengembangan usaha

No	Tanggung Jawab Manajemen	Tanggapan					Jumlah orang
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Modal sendiri	14	25	3	1	0	43
2.	Modal awal	23	15	3	2	0	43
3.	Dana koperasi	24	11	7	1	0	43
4.	Pengembalian pinjaman	20	14	3	6	0	43
5	Membina pengembangan	14	23	5	1	0	43
Jumlah		95	88	21	11	0	215
Persentase (%)		44,19	40,93	9,77	5,12	0	100%

Sumber : Lampiran 1

Dari tabel V.8 diketahui rata-rata responden menjawab sangat setuju bahwa persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi adalah 95 atau 87,3% menjawab sangat setuju, yang menjawab setuju 88 atau 40,93%, yang

menjawab ragu-ragu 21 atau 9,77%. Dari semua rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya dapat membentuk pendapatan.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi atau bidang produksi, pemasaran, keuangan maupun kepegawaian. Sumber daya manusia (SDM) dianggap semakin penting peranannya dalam pencapaian tujuan perusahaan

Tabel V.9 : Tanggapan Responden Tentang Pemerintah menggalakkan pelatihan bagi para pemilik koperasi guna memajukan koperasi

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	37	86,0
2	Setuju	6	14,0
3	Ragu-Ragu	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel V.9 diketahui bahwa 37 responden atau 86% sangat setuju, yang menyatakan setuju 6 responden atau 14%, dan tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel V.10 : Tanggapan Responden Tentang Faktor sumber daya manusia sangat penting dalam pengembangan koperasi

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	15	34,9
2	Setuju	26	60,5
3	Ragu-Ragu	1	2,3
4	Tidak Setuju	1	2,3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel V.10 diketahui bahwa 15 responden atau 34,9% sangat setuju, yang menyatakan setuju 26 responden atau 60,5%, yang menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju 1 responden atau 2,3% dan dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.11 : Tanggapan Responden Tentang Peranan sumber daya manusia dalam koperasi pengusaha batu bata sangat dibutuhkan

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	26	60,5
2	Setuju	9	20,9
3	Ragu-Ragu	6	14,0
4	Tidak Setuju	2	4,7
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel V.11 diketahui bahwa 26 responden atau 60,5% sangat setuju, yang menyatakan setuju 9 responden atau 20,9%, yang menyatakan ragu-ragu 6 responden atau 14% dan yang menyatakan tidak setuju 2 responden atau 4,7%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.12 : Tanggapan Responden Tentang Sumber daya manusia sangat penting dalam kegiatan pengolahan produksi dalam usaha batu bata

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	22	51,2
2	Setuju	21	48,8
3	Ragu-Ragu	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel V.12 diketahui bahwa 22 responden atau 51,2% sangat setuju, yang menyatakan setuju 21 responden atau 48,8%, dan tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel V.13 : Tanggapan Responden Tentang Dengan adanya sumber daya manusia maka usaha batu bata akan berjalan dengan standar yang sudah ditentukan

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	33	76,7
2	Setuju	10	23,3
3	Ragu-Ragu	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel V.13 diketahui bahwa 33 responden atau 76,7% sangat setuju, yang menyatakan setuju 10 responden atau 23,2%, dan tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil pembahasan dan analisis data tabel-tabel diatas, untuk mengetahui lebih jelas besarnya perbandingan jumlah dan persentase dapat dilihat hasil rekapitulasi pada tabel V.14 dibawah ini.

Tabel V.14 : Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden tentang faktor sumber daya manusia dalam pengembangan usaha

No	Tanggung Jawab Manajemen	Tanggapan					Jumlah orang
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Pelatihan	37	6	0	0	0	43
2.	Faktor SDM	15	26	1	1	0	43
3.	Peranan SDM	26	9	6	2	0	43
4.	Produksi	22	21	0	0	0	43
5	Pentingnya SDM	33	10	0	0	0	43
Jumlah		133	72	7	3	0	215
Persentase (%)		61,86	33,49	3,26	1,40	0	100%

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel V.14 diketahui rata-rata responden menjawab sangat setuju bahwa sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja adalah 133 atau 61,86% menjawab sangat setuju, yang menjawab setuju 72 atau 33,49%, yang menjawab ragu-ragu 7 atau 3,26%. Dari semua rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan sumber daya manusia sebagai usaha kerja atau jasa dalam proses produksi mencerminkan kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.

3. Teknologi

Perkembangan teknologi informasi ini telah mengubah pola ekonomi, pola hidup dan juga cara melakukan bisnis secara signifikan. Teknologi yang diterapkan merupakan salah satu penentu kemampuan organisasi atau perusahaan untuk mengeksekusi strategi dan mencapai kepuasan pelanggan dalam hal menyediakan produk dan layanan teknologi yang baru biasanya lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan teknologi lama.

Tabel V.15 : Tanggapan Responden Tentang Penggunaan teknologi mempunyai peranan penting dalam pengembangan koperasi

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	27	62,8
2	Setuju	14	32,6
3	Ragu-Ragu	2	4,7
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel V.15 diketahui bahwa 27 responden atau 62,8% sangat setuju, yang menyatakan setuju 14 responden atau 32,6%, yang menyatakan ragu-ragu 2 responden atau 4,7% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel V.16 : Tanggapan Responden Tentang sistem yang digunakan masih tradisional dalam pengembangan koperasi batu bata

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	7	16,3
2	Setuju	24	55,8
3	Ragu-Ragu	11	25,6
4	Tidak Setuju	1	2,3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel V.16 diketahui bahwa 7 responden atau 16,5% sangat setuju, yang menyatakan setuju 24 responden atau 55,8%, yang menyatakan ragu-ragu 11 responden atau 25,6% dan yang menyatakan tidak setuju 1 responden atau 2,3%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.17 : Tanggapan Responden Tentang adanya teknologi yang canggih dapat membantu mempercepat pengembangan koperasi

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	8	18,6
2	Setuju	5	11,6
3	Ragu-Ragu	11	25,6
4	Tidak Setuju	17	39,5
5	Sangat Tidak Setuju	2	4,7
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel V.17 diketahui bahwa 8 responden atau 18,6% sangat setuju, yang menyatakan setuju 5 responden atau 11,6%, yang menyatakan ragu-ragu 11 responden atau 25,6% dan yang menyatakan tidak setuju 17 responden atau 39,5%, dan tidak yang menyatakan sangat tidak setuju 2 responden atau 4,7%.

Tabel V.18 : Tanggapan Responden Tentang teknologi merupakan faktor terpenting untuk menentukan berkembang tidaknya koperasi

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	30	69,8
2	Setuju	9	20,9
3	Ragu-Ragu	4	9,3
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel V.18 diketahui bahwa 30 responden atau 69,8% sangat setuju, yang menyatakan setuju 9 responden atau 20,9%, yang menyatakan ragu-ragu 4 responden atau 9,3% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel V.19 : Tanggapan Responden Tentang Peranan teknologi dalam koperasi sangat penting dalam perkembangan usaha batu bata

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	23	53,5
2	Setuju	13	20,2
3	Ragu-Ragu	7	16,3
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel V.19 diketahui bahwa 23 responden atau 53,5% sangat setuju, yang menyatakan setuju 13 responden atau 20,2%, yang menyatakan ragu-ragu 7 responden atau 16,3% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil pembahasan dan analisis data tabel-tabel diatas, untuk mengetahui lebih jelas besarnya perbandingan jumlah dan persentase dapat dilihat hasil rekapitulasi pada tabel V.20 dibawah ini.

Tabel V.20 : Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden tentang faktor teknologi dalam pengembangan usaha

No	Tanggung Jawab Manajemen	Tanggapan					Jumlah orang
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Penggunaan Teknologi	27	14	2	0	0	43
2.	Sistem Koperasi	7	24	11	1	0	43
3.	Pengembangan Teknologi	8	5	11	17	2	43
4.	Penggunaan Teknologi	30	9	4	0	0	43
5	Peranan Teknologi	23	13	7	0	0	43
Jumlah		95	65	35	18	2	215
Persentase (%)		44,19	30,23	16,28	8,37	0,93	100%

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel V.20 diketahui rata-rata responden menjawab sangat setuju bahwa perkembangan teknologi informasi ini telah mengubah pola ekonomi adalah 95 atau 44,19% menjawab sangat setuju, yang menjawab setuju 65 atau

30,23%, yang menjawab ragu-ragu 35 atau 16,28%. Dari semua rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan teknologi yang diterapkan merupakan salah satu penentu kemampuan organisasi atau perusahaan untuk mengeksekusi strategi dan mencapai kepuasan pelanggan dalam hal menyediakan produk dan layanan teknologi yang baru biasanya lebih efesiensi dan efektif dibandingkan dengan teknologi lama.

4. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mengartikan dan mendefinisikan manajemen ada beberapa ragam, ada yang mengartikan dengan ketatalaksanaan, manajemen pengurusan dan lain sebagainya.

Tabel V.21 : Tanggapan Responden Tentang koperasi harus mempunyai manajemen yang baik untuk mencapai tujuan perkembangan koperasi

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	20	46,5
2	Setuju	20	46,5
3	Ragu-Ragu	3	7,0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel V.21 diketahui bahwa 20 responden atau 36,5% menyatakan sangat setuju dan setuju, yang menyatakan ragu-ragu 3 responden atau 7%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel V.22 : Tanggapan Responden Tentang manajemen yang profesional perkembangan koperasi akan sangat baik dan terarah

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	3	7,0
2	Setuju	34	79,1
3	Ragu-Ragu	3	7,0
4	Tidak Setuju	2	4,7
5	Sangat Tidak Setuju	1	2,3
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel V.22 diketahui bahwa 3 responden atau 7% menyatakan sangat setuju dan ragu-ragu, yang menyatakan setuju 34 responden atau 79,1, yang menyatakan tidak setuju 2 responden atau 4,7%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 responden atau 2,3.

Tabel V.23 : Tanggapan Responden Tentang Peranan manajemen dalam koperasi dalam pengembangan usaha batu bata sangat penting

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	31	72,1
2	Setuju	4	9,3
3	Ragu-Ragu	5	11,6
4	Tidak Setuju	3	7,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel V.23 diketahui bahwa 31 responden atau 72,1% sangat setuju, yang menyatakan setuju 4 responden atau 9,3%, yang menyatakan ragu-ragu 5 responden atau 11,6% dan yang menyatakan tidak setuju 3 responden atau 7%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.24 : Tanggapan Responden Tentang Manajemen yang terarah akan menjadikan koperasi terhendel dan akan mengalami perkembangan dalam koperasi dalam menjalankan usaha batu bata

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	3	7,0
2	Setuju	12	27,9
3	Ragu-Ragu	7	16,3
4	Tidak Setuju	20	46,5
5	Sangat Tidak Setuju	1	2,3
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel V.24 diketahui bahwa 3 responden atau 7% sangat setuju, yang menyatakan setuju 12 responden atau 27,9%, yang menyatakan ragu-ragu 7 responden atau 16,3%, yang menyatakan tidak setuju 20 responden atau 46,5%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 responden atau 2,3%.

Tabel V.25 : Tanggapan Responden Tentang sistem manajemen handal pengembangan batu bata akan mencapai target yang dicapai

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	31	72,1
2	Setuju	10	23,3
3	Ragu-Ragu	2	4,7
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel V.25 diketahui bahwa 31 responden atau 72,1% sangat setuju, yang menyatakan setuju 10 responden atau 23,3%, yang menyatakan ragu-ragu 2 responden atau 4,7% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil pembahasan dan analisis data tabel-tabel diatas, untuk mengetahui lebih jelas besarnya perbandingan jumlah dan persentase dapat dilihat hasil rekapitulasi pada tabel V.26 dibawah ini.

Tabel V.26 : Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden tentang faktor manajemen dalam pengembangan usaha

No	Tanggung Jawab Manajemen	Tanggapan					Jumlah orang
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Modal sendiri	20	20	3	0	0	43
2.	Modal awal	3	34	3	2	1	43
3.	Dana koperasi	31	4	5	3	0	43
4.	Pengembalian pinjaman	3	12	7	20	1	43
5	Membina pengembangan	31	10	2	0	0	43
Jumlah		88	80	20	25	2	215
Persentase (%)		40,93	37,21	9,30	11,63	0,93	100%

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel V.26 diketahui rata-rata responden menjawab sangat setuju bahwa manajemen koperasi mempunyai sifat-sifat khusus yang tidak ditemukan pada badan usaha lain adalah 88 atau 40,93% menjawab sangat setuju, yang menjawab setuju 80 atau 37,21%, yang menjawab ragu-ragu 20 atau 9,3%. Dari semua rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan manajemen sebagai suatu proses, melihat bagaimana cara orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

5. Pengembangan Usaha Koperasi

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.

Tabel V.27 : Tanggapan Responden Tentang perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya.

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	24	55,8
2	Setuju	16	37,2
3	Ragu-Ragu	3	7,0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel V.27 diketahui bahwa 24 responden atau 55,8% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 16 responden atau 37,2%, yang menyatakan ragu-ragu 3 responden atau 7%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel V.28 : Tanggapan Responden Tentang pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM.

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	10	23,3
2	Setuju	29	67,4
3	Ragu-Ragu	4	9,3
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel V.28 diketahui bahwa 10 responden atau 23,3% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 29 responden atau 67,4%, yang menyatakan ragu-ragu 4 responden atau 9,3%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel V.29 : Tanggapan Responden Tentang Pengembangan UKM kedepannya perlu menggabungkan keunggulan lokal dan peluang pasar global.

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	15	34,9
2	Setuju	20	46,5
3	Ragu-Ragu	6	14,0
4	Tidak Setuju	2	4,7
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel V.29 diketahui bahwa 15 responden atau 34,9% sangat setuju, yang menyatakan setuju 20 responden atau 46,5%, yang menyatakan ragu-ragu 6 responden atau 14% dan yang menyatakan tidak setuju 2 responden atau 4,7%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.30 : Tanggapan Responden Tentang Pengembangan UKM dengan kerjasama dengan industri besar akan memperkuat struktur ekonomi suatu daerah.

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	9	20,9
2	Setuju	27	62,8
3	Ragu-Ragu	6	14,0
4	Tidak Setuju	1	2,3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel V.30 diketahui bahwa 9 responden atau 20,9% sangat setuju, yang menyatakan setuju 27 responden atau 62,8%, yang menyatakan ragu-ragu 6 responden atau 14%, yang menyatakan tidak setuju 1 responden atau 2,3%, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel V.31 : Tanggapan Responden Tentang Partisipasi pihak ketiga sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha UKM.

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	12	27,9
2	Setuju	15	34,9
3	Ragu-Ragu	13	30,2
4	Tidak Setuju	3	7,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel V.31 diketahui bahwa 12 responden atau 27,9% sangat setuju, yang menyatakan setuju 15 responden atau 34,9%, yang menyatakan ragu-ragu 13 responden atau 30,2%, yang menyatakan tidak setuju 3 responden atau 7% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari hasil pembahasan dan analisis data tabel-tabel diatas, untuk mengetahui lebih jelas besarnya perbandingan jumlah dan persentase dapat dilihat hasil rekapitulasi pada tabel V.32 dibawah ini.

Tabel V.32 : Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden tentang faktor manajemen dalam pengembangan usaha

No	Tanggung Jawab Manajemen	Tanggapan					Jumlah orang
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Perhatian pemerintah	24	16	3	0	0	43
2.	Peran Pemerintah	10	29	4	0	0	43
3.	Penggabungan Keunggulan	15	20	6	2	0	43
4.	Kerjasama Industri	9	27	6	1	0	43
5	Pihak ketiga	12	15	13	3	0	43
Jumlah		70	107	32	6	0	215
Persentase (%)		32,56	49,77	14,88	2,79	0	100%

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel V.32 diketahui rata-rata responden menjawab sangat setuju bahwa pengembangan koperasi harus mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat adalah 70 atau 30,56% menjawab sangat setuju,

yang menjawab setuju 107 atau 49,77%, yang menjawab ragu-ragu 32 atau 14,88%. Dari semua rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan usaha kecil dan menengah (koperasi) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

5.3 Metode Pengujian Kualitas Data

1) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) $<0,6$ tidak reliabel, (b) $0,6-0,7$ *acceptable*, (c) $0,7-0,8$ baik, dan (d) $>0,8$ sangat baik (Sekaran, 2000:171).

2) Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *pearson correlation* dengan nilai korelasi diatas 0,30.

1) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Modal

Tabel V.33 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Modal

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Kesimpulan	Jumlah Item Pertanyaan Dipertahankan
	<i>Croanbach's Alpha</i>		
X1.1	0,848	Valid	
X1.2	0,919	Valid	
X1.3	0,910	Valid	
X1.4	0,813	Valid	
X1.5	0,932	Valid	
Modal	0,917	Reliabel	5

Sumber : Lampiran 6

Variabel modal diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *pearson correlation* terendah yaitu 0,813, hasil semua item variabel $> 0,30$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,917 yang berarti variabel modal tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

2) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sumber Daya Manusia

Tabel V.34 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sumber Daya Manusia

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Kesimpulan	Jumlah Item Pertanyaan Dipertahankan
	<i>Croanbach's Alpha</i>		
X2.1	0,689	Valid	
X2.2	0,884	Valid	
X2.3	0,616	Valid	
X2.4	0,547	Valid	
X2.5	0,741	Valid	
Sumber Daya Manusia	0,760	Reliabel	5

Sumber : Lampiran 7

Variabel sumber daya manusia diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *pearson correlation* terendah yaitu 0,5476, hasil semua item variabel $> 0,30$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa

semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,760 yang berarti variabel sumber daya manusia tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

3) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Teknologi

Tabel V.35 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Teknologi

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Kesimpulan	Jumlah Item Pertanyaan Dipertahankan
	<i>Croanbach's Alpha</i>		
X3.1	0,882	Valid	
X3.2	0,913	Valid	
X3.3	0,810	Valid	
X3.4	0,747	Valid	
X3.5	0,854	Valid	
Teknologi	0,902	Reliabel	5

Sumber : Lampiran 8

Variabel teknologi diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *pearson correlation* terendah yaitu 0,747, hasil semua item variabel $> 0,30$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,902 yang berarti variabel teknologi tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

4) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Manajemen

Tabel V.36 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Manajemen

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Kesimpulan	Jumlah Item Pertanyaan Dipertahankan
	<i>Croanbach's Alpha</i>		
X4.1	0,877	Valid	
X4.2	0,869	Valid	
X4.3	0,720	Valid	
X4.4	0,746	Valid	
X4.5	0,867	Valid	
Manajemen	0,876	Reliabel	5

Sumber : Lampiran 9

Variabel manajemen diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *pearson correlation* terendah yaitu 0,720, hasil semua item variabel $> 0,30$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,876 yang berarti variabel manajemen tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

5) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengembangan Usaha

Tabel V.37 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengembangan Usaha

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Kesimpulan	Jumlah Item Pertanyaan Dipertahankan
	<i>Croanbach's Alpha</i>		
Y1	0,912	Valid	
Y2	0,832	Valid	
Y3	0,938	Valid	
Y4	0,869	Valid	
Y5	0,909	Valid	
Manajemen	0,937	Reliabel	5

Sumber : Lampiran 10

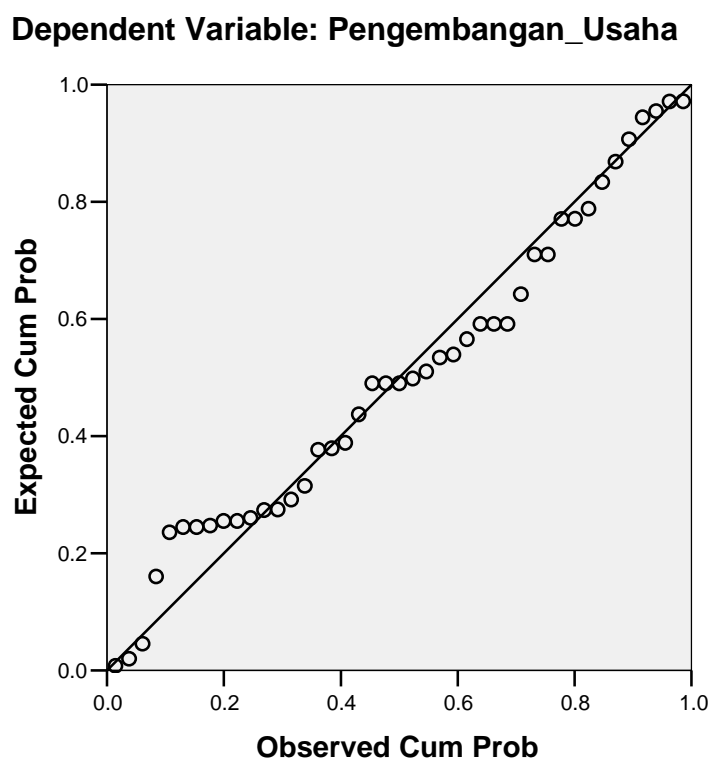
Variabel pengembangan usaha diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *pearson correlation* terendah yaitu 0,832, hasil semua item variabel $> 0,30$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,937 yang berarti variabel pengembangan usaha tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

3) Uji Normalitas Data Penelitian

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di

sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar V.1.

Gambar V.1
Diagram P-Plot Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran 11

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-

S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel V.38 dibawah.

Tabel V.38 : Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Modal	SDM	Teknologi	Manajemen	Pengembangan_Usaha
N		43	43	43	43	43
Normal Parameters	Mean	21.16	22.79	20.42	20.28	20.60
	Std. Deviation	3.683	1.946	3.289	3.150	3.238
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.197	.150	.209	.166
	Positive	.149	.128	.083	.124	.087
	Negative	-.179	-.197	-.150	-.209	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176	1.294	.982	1.370	1.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126	.070	.290	.047	.189

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 11

Tabel V.38 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel modal (X1) adalah sebesar 1,176 dengan signifikansi sebesar 0,126. Nilai K-S-Z untuk variabel sumber daya manusia (X2) adalah sebesar 1,294 dengan signifikansi sebesar 0,070. Nilai K-S-Z untuk variabel teknologi (X3) adalah sebesar 0,982 dengan signifikansi sebesar 0,290. Nilai K-S-Z untuk variabel manajemen (X4) adalah sebesar 1,370 dengan signifikansi sebesar 0,047. Nilai K-S-Z untuk variabel pengembangan usaha koperasi (Y) adalah sebesar 1,086 dengan signifikansi sebesar 0,189. Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

5.4 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas, data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas. Hasil Uji Multikonearitas disimpulkan seperti pada tabel V.39 dibawah.

Tabel V.39 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	30.488	5.585		5.459	.000			
Modal	-.568	.135	-.646	-4.199	.000	.704	1.421	
SDM	.110	.228	.066	.484	.631	.889	1.125	
Teknologi	-.180	.140	-.183	-1.283	.207	.820	1.220	
Manajemen	.163	.165	.159	.990	.328	.650	1.538	

a. Dependent Variable: Pengembangan_Usaha

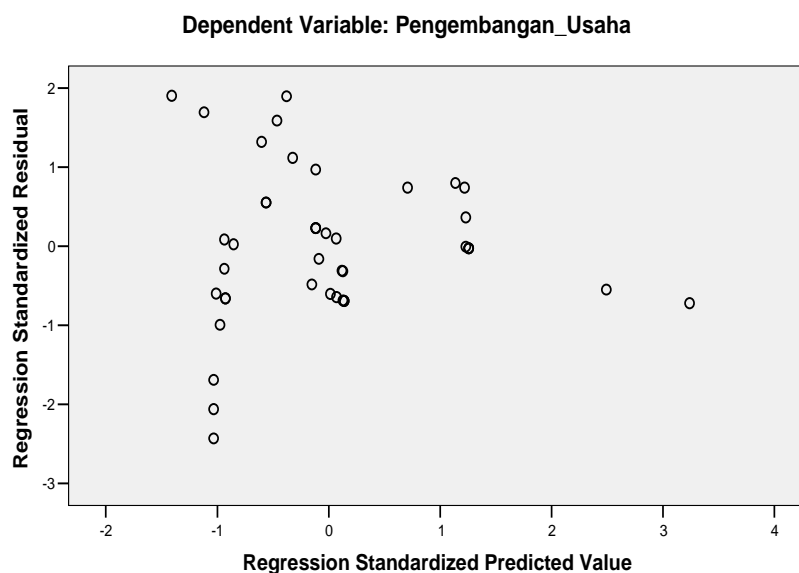
Sumber : Lampiran 12

Tabel V.39 menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel modal (X1) adalah sebesar 0,704 dengan VIF sebesar 1,421. Nilai Tolerance untuk variabel sumber daya manusia (X2) adalah sebesar 0,889 dengan VIF sebesar 1,125. Nilai Tolerance untuk variabel teknologi (X3) adalah sebesar 0,820 dengan VIF sebesar 1,220. Nilai Tolerance untuk variabel manajemen (X4) adalah sebesar 0,650 dengan VIF sebesar 1,538. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1 maka bebas multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar V.2 dibawah.

Gambar V.2
Diagram Scatterplot Heterokedastisitas
Scatterplot



Sumber : Lampiran 12

Pada gambar V.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi bila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada abservasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi adanya autokorelasi

ini adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Ketentuan uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika DW diatas +2, berarti autokorelasi negatif

Tabel V.40 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.300	2.710	.883

a. Predictors: (Constant), Manajemen, SDM, Teknologi, Modal

b. Dependent Variable: Pengembangan_Usaha

Sumber : Lampiran 12

Pada tabel V.40 terlihat bahwa angka Durbin Watson dibawah 2 yaitu sebesar 0,883 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

5.5 Hasil Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan modal, sumber daya manusia, teknologi dan manajemen sebagai independen terhadap pengembangan usaha koperasi sebagai variabel dependen. Hasil regresi seperti yang tercantum dalam tabel V.41 di bawah.

Tabel V.41 : Hasil Regresi

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.488	5.585		5.459	.000		
	Modal	-.568	.135	-.646	-4.199	.000	.704	1.421
	SDM	.110	.228	.066	.484	.631	.889	1.125
	Teknologi	-.180	.140	-.183	-1.283	.207	.820	1.220
	Manajemen	.163	.165	.159	.990	.328	.650	1.538

a. Dependent Variable: Pengembangan_Usaha

Sumber : Lampiran 13

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y (\text{Pengembangan Usaha Koperasi}) = 30,488 - 0,568X_1 + 0,110X_2 - 0,180X_3 + 0,163X_4 + e$$

1. Konstanta sebesar 30,488 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 30,488.
2. Hasil regresi X1 menunjukkan variabel modal sebesar -0,568 yang menyatakan bahwa modal mengalami penurunan sebesar 1, maka variabel dependen (pengembangan usaha koperasi) juga akan mengalami penurunan sebesar 56,8%.
3. Hasil regresi X2 menunjukkan variabel sumber daya manusia sebesar 0,110 yang menyatakan bahwa sumber daya manusia mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (pengembangan usaha koperasi) juga akan mengalami peningkatan sebesar 11%.
4. Hasil regresi X3 menunjukkan variabel teknologi sebesar -0,180 yang menyatakan bahwa teknologi mengalami penurunan sebesar 1, maka

variabel dependen (pengembangan usaha koperasi) juga akan mengalami penurunan sebesar 18%.

5. Hasil regresi X_4 menunjukkan variabel manajemen sebesar 0,163 yang menyatakan bahwa manajemen mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (pengembangan usaha koperasi) juga akan mengalami peningkatan sebesar 16,3%.

Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Secara Parsial (Uji T)

H_1 : Faktor modal mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

Berdasarkan statistik nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor modal mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

H_2 : Faktor sumber daya manusia mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

Berdasarkan statistik nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,631 > \alpha = 0,05$ maka H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia tidak mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

H₃ : Faktor teknologi mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

Berdasarkan statistik nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,207 > \alpha = 0,05$ maka H₃ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor teknologi tidak mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

H₄ : Faktor manajemen mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

Berdasarkan statistik nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,328 > \alpha = 0,05$ maka H₄ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor manajemen tidak mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel V.41 dibawah ini :

Tabel V.41 : Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.270	4	40.317	5.491	.001 ^a
	Residual	279.009	38	7.342		
	Total	440.279	42			

a. Predictors: (Constant), Manajemen, SDM, Teknologi, Modal

b. Dependent Variable: Pengembangan_Usaha

Sumber : Lampiran 13

H₅ : Faktor modal, sumber daya manusia, teknologi dan manajemen mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

Berdasarkan statistik nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ maka H₅ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor modal, sumber daya manusia, teknologi dan manajemen mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

5.5.2 Koefisien Determinasi (R^2) R Square

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada tabel V.42 dibawah :

Tabel V.42 : Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.300	2.710	.883

a. Predictors: (Constant), Manajemen, SDM, Teknologi, Modal

b. Dependent Variable: Pengembangan_Usaha

Sumber : Lampiran 13

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,602, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena $R > 0,5$. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,366 yang artinya 36,6% dari pengembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh faktor modal, sumber daya manusia, teknologi dan manajemen, sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil regresi secara parsial menunjukkan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,631 > \alpha = 0,05$ maka H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia tidak mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.
2. Hasil regresi secara parsial menunjukkan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,207 > \alpha = 0,05$ maka H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor teknologi tidak mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.
3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,207 > \alpha = 0,05$ maka H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor teknologi tidak mempengaruhi pengembangan usaha koperasi

pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

4. Hasil regresi secara parsial menunjukkan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,328 > \alpha = 0,05$ maka H_4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor manajemen tidak mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.
5. Hasil regresi secara simultan menunjukkan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor modal, sumber daya manusia, teknologi dan manajemen mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran :

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan hanya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu faktor modal, dengan demikian maka diharapkan kepada koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak agar memperhatikan faktor lainnya seperti sumber daya manusia, teknologi dan manajemen agar bisa meningkatkan perkembangan usaha dimasa yang akan datang.

2. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.
3. Agar dapat meningkatkan jumlah laba yang diperoleh sebaiknya koperasi lebih memanfaatkan dana-dana yang ada pada kas untuk mengembangkan unit-unit usahayang ada atau menambah unit-unit usaha baru.
4. Di dalam sumber daya manusia seharusnya koperasi memperhatikan sumber daya manusia yang handal karena tanpa sumber daya manusia maka koperasi tidak bisa berjalan dengan standar yang sudah di tentukan.
5. Perlu juga koperasi memperhatikan manajemen karena tanpa manajemen yang baik maka koperasi pengusaha batu bata tidak akan terhendel bahkan bisa koperasi bisa tidak berjalan. Sehingga koperasi untuk lebih memperhatikan sumber daya manusia, manajemen serta teknologi untuk memperlancar semua urusan koperasi sekaligus untuk memajukan koperasi pengusaha batu bata mitra mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, 2007, *dinamika koperasi*, Penerbit : Rineka, Jakarta.

Arifin, halomoan, 2001, *koperasi teori dan peraktek*, Penerbit : Erlangga, Jakarta.

Bateman scott A. shell, Thomas S. 2007, *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Penerbit : Salemba 4, Jagakarsa, Jakarta.

Binda, 2008, *koperasi potensi pengembangan ekonomi*, Penerbit : Suska Press, pekan baru.

Hendrojogi, 2002, *koperasi asas-asas dan koperasi*, Penerbit: Rajawali Persada, Jakarta.

Ikhsan, mohammad. 2004, *Pengembalian Buchari, Pengantar Bisnis*, Penerbit : Alma Alfabet, Bandung, 2008.

Melayu s.p hasibuan, 2004, *Dasar-dasar Perbankan*.PT. Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

M.L. Jhinghan. 2000, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____. 2002, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta.

Mutis thoby. 2004, *Pengembangan koperasi*, PT . Gramedia widiasarana Indonesia, Jakarta.

Payaman, simanjuntak. 2000, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFE, UI, Jakarta.

Riyanto, bambang. 2001, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, edisi 4, BPFE Yogyakarta.

Rivai, Veithzal. 2008, *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA untuk PERUSAHAAN dari Teori ke Praktik*, penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Rivai, Veithzal dan Andri Permata. *Credit management handbook teori konsep prosedur dan amplikasipanduan praktis mahasiswa Bankir dan nasabah*, penerbit : PT. Raja Grafindo persada, Jakarta.

Siagian, sondang P. 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Tambunan, tulus. 2002, *perkembangan industri skala kecil diindonesia*, PT. mutiara sumber widya, Jakarta.

Thomas, zimmere, Norman scarbonough. 2002, Edisi Indonesia, *pengantar kewirausahaan dan manajemen bisnis kecil*, person education Asia pte, ltd dan PT. prehalindo, Jakarta.

Undang-undang No. 9 tahun 2005, *tentang usaha kecil*.

Undang-undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992.

Ireztia's Weblog, 2010. Definisi pengertian, tugas dan fungsi manajemen sumber daya manusia- Ilmu ekonomi manajemen_manajer sumber daya manusia online diakses tanggal 08-juli-2010 (http://organisasi,orang/definisi_pengertian_tugas_fungsi_manajemen_sumber_daya_manusia)

<http://www.google.co.id>

Widodo. 2005, Proposal Penelitian, Yayasan kelompok-Magna Script, Jakarta.

Tjahja Muhandri, 2002. *StarategiPenciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Dan Menegah Yang Tangguh. Online* diakses tanggal 08-juli-2010 (www.rudycr/PPS702-ipb/05123/tjahja_m.htm).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Jamsiah dilahirkan di Rempak pada tanggal 11 November 1988, Anak Pertama dari Enam Bersaudara pasangan Ayahanda Rahmat dan Ibunda Indasah. Pada tahun 1995 penulis memulai pendidikan dasar di SDN 012 Rempak dan tamat pada tahun 2000.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di madrasah Tsanawiyah Negeri GUPPI Bandar Sungai dan tamat tahun 2003. pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMA 1 Negeri SIAK Tahun dan Tamat Tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada jurusan Manajemen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian pada bulan Juli-Agustus 2007 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Dusun Tambak Rejo kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Dengan limpahan rahmat Allah SWT pada tahun 2010 penulis bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul *“analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha koperasi pengusaha batu bata mitra mulia di kecamatan bunga raya kabupaten siak ”* di bawah bimbingan Bapak Drs. Almasri, M.Si. dan Bapak novri, SE, MM. Berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada tanggal 20 Juni 2010 dan dinyatakan **”LULUS”** dengan prediket **SANGAT MEMUASKAN** dan menyandang Gelar Sarjana Ekonomi(SE).

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
I.1	Perkembangan Usaha Batu Bata Koperasi Usaha Batu Bata Mitra Mulia Tahun 2005-2009.....	7
V.1	Tingkat Pengumpulan Kuesioner (2010)	57
V.2	Data Demografi Responden (2010)	58
V.3	Tanggapan Responden Tentang Modal Sendiri Mampu Meningkatkan Usaha Batu Bata	59
V.4	Tanggapan Responden Tentang Penggunaan Modal Awal Dalam Pengembangan Koperasi memerlukan Biaya Tang Besar	60
V.5	Tanggapan Responden Tentang Penyediaan Dana Yang Disediakan Oleh Koperasi untuk Pengusaha Batu Bata Sudah Optimal.....	60
V.6	Tanggapan Responden Tentang Dalam Mengembalikan Pinjaman Modal Usaha batu Bata Mempunyai Kesulitan atau Kendala	61
V.7	Tanggapan Responden Tentang Dalam Memberikan Modal, Lembaga-lembaga Yang Ikut Serta Dalam Membina Mengembangkan Usaha Batu Bata	61
V.8	Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Tentang Faktor Modal Dalam Pengembangan Usaha	62
V.9	Tanggapan Responden Tentang Pemerintah Mengalakkan Pelatihan Bagi Para Pemilik Koperasi Guna Memajukan Koperasi	63
V.10	Tanggapan Responden Tentang Faktor Sumber Daya Manusia Sangat Penting Dalam Pengembangan Koperasi	63
V.11	Tanggapan Responden Tentang Sumber Daya Manusia Sangat Penting Dalam Kegiatan Pengolahan Produksi Dalam Usaha Batu Bata	64

V.12	Tanggapan Responden Tentang Sumber Daya Manusia Sangat Penting Dalam Kegiatan Pengolahan Produksi Dalam Usaha Batu Bata.....	64
V.13	Tanggapan Responden Tentang Tanpa Adanya Sumber Daya Manusia Maka Usaha Batu Bata Tidak Berjalan Dengan Standar Yang Sudah Ditentukan	65
V.14	Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Tentang Faktor Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Usaha.....	65
V.15	Tanggapan Responden Tentang Penggunaan Teknologi Mempunyai Peranan Penting Dalam Pengembangan Koperasi.....	66
V.16	Tanggapan Responden Tentang Sistem Yang Digunakan Masih Tradisional Dalam Pengembangan Koperasi Batu Bata.....	67
V.17	Tanggapan Responden Tentang Adanya Teknologi Yang Canggih Dapat Membantu Mempercepat Pengembangan Koperasi.....	67
V.18	Tanggapan Responden Tentang Teknologi Merupakan Faktor Terpenting Untuk Menentukan Berkembang Tidaknya Koperasi.....	68
V.19	Tanggapan Responden Tentang Peranan Teknologi Dalam Koperasi Sangat Penting Dalam Perkembangan Usaha Batu Bata	68
V.20	Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Tentang Faktor Teknologi Dalam Pengembangan Usaha.....	69
V.21	Tanggapan Responden Tentang Koperasi Harus Mempunyai Manajemen Yang Baik Untuk Mencapai Tujuan Perkembangan Koperasi.....	70
V.22	Tanggapan Responden Tentang Manajemen Yang Profesional Perkembangan Koperasi Akan Sangat Baik Dan Terarah.....	70
V.23	Tanggapan Responden Tentang Peranan Manajemen Dalam Koperasi Dalam Pengembangan Usaha Batu Bata Sangat Penting	71

V.24	Tanggapan Responden Tentang Manajemen Yang Terarah Akan Menjadikan Koperasi Terhendel Dan Akan Mengalami Perkembangan Dalam Koperasi Menjalankan Usaha Batu Bata.....	71
V.25	Tanggapan Responden Tentang Sistem Manajemen Handal Pengembangan Batu Bata Akan Mencapai Target Yang Dicapai.....	72
V.26	Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Tentang Faktor Manajemen Dalam Pengembangan Usaha.....	72
V.27	Tanggapan Responden Tentang Perhatian Yang Besar Baik Dari Pemerintah Maupun Masyarakat Agar Dapat Berkembang Lebih Kompositif Bersama Pelaku Ekonomi Lainnya.....	73
V.28	Tanggapan Responden Tentang Pemerintah Perlu Meningkatkan Perannya Dalam Memberdayakan UKM.....	74
V.29	Tanggapan Responden Tentang Pengembangan UKM Kedepannya Perlu Menggabungkan Keunggulan Lokal Dan Peluang Pasar Global.....	74
V.30	Tanggapan Responden Tentang Pengembangan UKM Dengan Kerja Sama Dengan Industri Besar Akan Memperkuat Struktur Ekonomi Suatu Daerah	75
V.31	Tanggapan Responden Tentang Partisipasi Pihak Ketiga Sangat Dibutuhkan Dalam Pengembangan Usaha UKM.....	75
V.32	Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Tentang Faktor Manajemen Dalam Pengembangan Usaha.....	76
V.33	Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel Modal.....	77
V.34	Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel Sumber Daya Manusia.....	78
V.35	Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel Teknologi.....	78
V.36	Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel Manajemen.....	79
V.37	Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel Pengembangan Usaha.....	80
V.38	Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test.....	82
V.39	Hasil Uji Multikolinearitas.....	83

V.40	Hasil Uji Autokorelasi.....	85
V.41	Hasil Regresi.....	86
V.42	Hasil Uji F.....	88
V.42	Hasil koefisiensi Determinasi.....	89